

**PORTOFOLIO PRAKTEK KERJA
PROFESI APOTEKER
DINAS KESEHATAN
DAN PUSKESMAS**

2026

Edisi ke-1

PELENGKAP MODUL PKPA



Nama Mahasiswa : NADIA RAHMA YUNITA
No Induk Mahasiswa : 2508020240
No Handphone : 085768612878
Tempat PKPA : DINKES KAB KEBUMEN
PUSKESMAS AMBAL 1
Periode : JULI 2026

PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Jl. Raya Dukuh Waluh, PO BOX 202, Kembaran, Purwokerto 53182 Telp : (0281)

636751, 630463, 634424, Fax : (0281) 637239

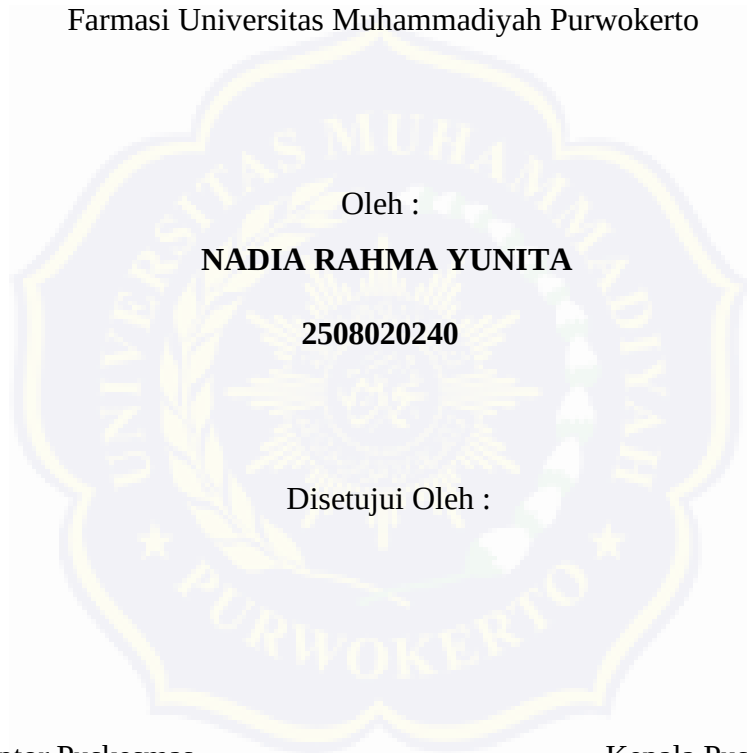
www.farmasi.ump.ac.id | apoteker_ump@yahoo.com

IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Nadia Rahma Yunita
NIM : 2508020240
Alamat : Jl. MT Haryono Dusun A2, Poncowati,
Lampung Tengah, Lampung
No. HP : 085768612878
Tempat PKPA : Dinkes Kab. Kebumen dan Puskesmas Ambal 1
Nama Pembimbing
1. Dinas Kesehatan : Fitriani Rahayu, M.Pharm. Apt
2. Puskesmas : Akhmad Sobari, S.Farm., Apt
3. Dosen (DPF) : Dr. apt. Wiranti Sri Rahayu, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN
PORTOFOLIO PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER DI DINAS
KESEHATAN KABUPATEN KEBUMEN
PERIODE JULI 2026

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Apoteker (Apt) Pada Program Studi Profesi Apoteker Fakultas
Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto



Oleh :

NADIA RAHMA YUNITA

2508020240

Disetujui Oleh :

Perseptor Puskesmas

Kepala Puskesmas

Apt. Akhmad Sobari, S.Farm
NIP 199001172020121006

dr. Uskar Yulianto, M.M
NIP. 198107042009031008

Janji PKPA Fakultas Farmasi UMP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Rahma Yunita

NIM : 2508020240

Alamat : Jl. MT Haryono Dusun A2, Poncowati, Lampung Tengah, Lampung

TTL : Yukum Jaya, 07 Juni 2003

Berjanji :

1. Merahasiakan segala sesuatu yang saya ketahui sehubungan dengan tugas di tempat Praktek Kerja Profesi Apoteker yang dipercayakan kepada saya kecuali untuk kepentingan akademik;
2. Menjalankan tugas Praktek Kerja Profesi Apoteker saya dengan sebaik- baiknya
3. Dalam menunaikan praktek kerja profesi apoteker, saya akan berikhtiar dengan sungguh-sungguh supaya tidak terpengaruh dengan pertimbangan keagamaan, kebangsaan, kesukuan, politik kepartaian, atau kedudukan social;
4. Memelihara hubungan baik dan menghormati pembimbing saya, rekan sesama mahasiswa, Apoteker dan tenaga kesehatan lainnya;
5. Mentaati segala peraturan di Program Studi Profesi Apoteker dan tempat Praktek Kerja Profesi Apoteker yang ditetapkan dalam penyelenggaraan program pendidikan ini;
6. Menjunjung tinggi kehormatan diri saya, almamater dan Profesi Apoteker.

Saya ikrarkan janji ini dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh keinsyafan. Apabila di kemudian hari saya melanggar janji ini, saya bersedia menerima sanksi dari Program Studi Profesi Apoteker maupun tempat Praktek Kerja Profesi Apoteker.

Purwokerto, 6 Mei 2026

Yang bertanda tangan,



Nadia Rahma Yunita

PENGELOLAAN SEDIAAN FARMASI DAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI DI PUSKESMAS

PORTOFOLIO II. PENGELOLAAN SEDIAAN FARMASI DAN BMHP DI PUSKESMAS

A. Perencanaan kebutuhan dan permintaan

1. Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO)

LAPORAN PEMAKAIAN LEMBAR PERMINTAAN OBAT (LP-LPO)

UPTD PUSKESMAS AMBAL 1

Pelaporan Pemakaian : Mei-Juni 2026

Nomor : 800/1672/2026

Permintaan Bulanan : Juli-Agustus 2026

Tanggal : 29/06/2026

A. Obat

Nama Obat/ Bmhp/ Reagen	Satuan	Stok Awal	Pemasukan	Pemakaian	Stok Akhir	Permintaan	Rasio
ASAM MEFENAMAT TAB 500 MG	TABLET	6.061,00	4.500,00	6.152,00	0,00	9.536	0
TABLET TAMBAH DARAH	TABLET	10.196,00	308.400,00	17.459,00	18.547,00	8.514	1
KALSIUM LAKTAT (KALK) TAB 500 MG	TABLET	6.994,00	4.500,00	10.126,00	7.525,00	8.170	1
AMOKSISILIN TAB 500 MG	TABLET	6.039,00	8.000,00	8.085,00	7.469,00	5.063	1
TRIHEKSIFENIDIL 2 MG	TABLET	3.010,00	0	1.530,00	0,00	2.372	0
PIRIDOKSIN (VITAMIN B6) TAB 10 MG	TABLET	9.467,00	0	1.770,00	955,00	1.789	1
KLORFENIRAMIN MALEAT TAB 4 MG	TABLET	8.581,00	0	3.956,00	4.554,00	1.578	1
MASKER BEDAH	PCS	800	0	800	0	1.240	0
HALOPERIDOL TAB 5 MG	TABLET	1.110,00	0	820	144	1.127	0
KLORPROMAZIN TAB SAL 100 MG	TABLET	2.288,00	1.000	1.316,00	942,00	1.098	1

Portofolio PKPA di Dinas Kesehatan dan Puskesmas

METRONIDAZOL TAB 500 MG	TABLET	970	100	440	0	682	0
SALBUTAMOL 4 MG	TABLET	1.699,00	0	419	0,00	649	0
ISONIAZID300 MG	TABLET	690	400	560	220	648	0
HALOPERIDOL 2 MG	TABLET	2.910,00	0	370	0,00	574	0
SEFADROKSIL KAPSUL 500 MG	KAPSUL	3.145,00	0	503	260,00	520	1
TLD (TENOFIVIR+LAMIVUDIN+DOLUTEGRA VIR)	TABLET	240	0	330	30	482	0
DIAZEPAM TAB 2 MG	TABLET	677	0	273	0	423	0
ACETYLCYSTEIN 200 MG	KAPSUL	1.807,00	700	3.916,00	5.652	418	1
KOTRIMOKSAZOL (DEWASA) 480 MG : SULFAMETOKSAZOL 400 MG + TRIMETOPRIM 80 MG	TABLET	1.298,00	0	226	0,00	350	0
SIMVASTATIN 10 MG	TABLET	0	0	261	79	326	0
MELOXICAM 7,5 MG	TABLET	453	500	475	429	307	1
IBUPROFEN TAB 400 MG	TABLET	2.191,00	0	1.458	2.033,00	227	1
ISONIAZID (INH) TABLET 100MG	TABLET	336	0	141	0	219	0
DERMAFIX IV	PCS	325	0	200	135	175	1
DIAZEPAM TAB 5 MG	TABLET	369	0	139	47	168	0
DIGOKSIN TAB 0,25 MG	TABLET	282	0	112	12	162	0
TRIFLUOPERAZIN 5MG	TABLET	940	0	100	0	155	0
HBSAG	PCS	84	0	84	0	130	0
ANTIDIARE TABLET (ATTAPULGIT 650MG)	TABLET	0	0	62	0	96	0
PHENYTOIN 100 MG	TABLET	200	0	60	0	93	0
KLORAMFENIKOL SALEP KULIT	TUBE	73	0	55	0	85	0

Portofolio PKPA di Dinas Kesehatan dan Puskesmas

SUCRALFAT 500MG/5ML	BTL	147	0	58	13	77	0
KOMB: IPRATROPIUM BROMIDE + SALBUTAMOL INHALASI	AMPUL	89	30	65	24	77	0
OBAT BATUK FLU SIRUP ANAK ANACETIN	PCS	52	0	37	0	57	0
LUBRICAN(PELUMAS)	PCS	100	0	100	100	55	1
PERMETRIN SALEP 10 GR	PCS	62	0	65	46	55	1
POT URIN	PCS	0	0	132	154	51	1
DEKSAMETASON INJ 5 MG/ML (I.V./I.M.)	AMPUL	0	0	30	0	47	0
VITAMIN NEUROTROPIK INJEKSI	PCS	78	30	52	40	41	1
MASKER NEBULIZER DEWASA	PCS	105	0	56	47	40	1
KLORAMFENIKOL TETES MATA	TUBE	21	0	23	0	36	0
KLORAMFENIKOL SALEP MATA 1%	TUBE	81	0	73	78	35	1
CURCUMA TABLET	TABLET	1.762,00	0	820	1.237,00	34	2
ANTIHEMOROID, KOMBINASI: BISMUT SUBGALAT 150 MG + HEKSAKLOROFEN 2,5 MG + LIDOKAIN 10 MG + SENG OKSIDA 120 MG, SUP AD 2 G	PCS	0	0	16	0	25	0
KOMB:EKSTRAX PLASENTA 10 % 0,1 MG	TUBE	30	24	16	0	25	0
MULTIVITAMIN(MMS)	BTL	8	0	57	69	19	1
ASIKLOVIR SALEP 5%	TUBE	0	0	29	26	19	1
JELLY DOPLER/ KY JELLY	PCS	18	0	18	9	19	1

Portofolio PKPA di Dinas Kesehatan dan Puskesmas

LIDOKAIN INJEKSI 2% (HCL) + EPINEFRIN 1 : 80.000 - 2ML	AMPUL	288	210	208	304	18	1
MAGNESIUM SULFAT 40%-25ML	AMPUL	13	0	13	7	13	1
AQUA PRO INJEKSI	PCS	75	0	66	90	12	1
MAGNESIUM SULFAT 20%-25ML	AMPUL	6	0	6	3	6	1
RINGER LAKTAT LART INFUS	BTL	2.320,00	0	2.300,00	3.560	5	2
DOMPERIDONE SUSPENSİ 5MG/5ML	BTL	0	30	2	0	3	0
PEMBULATAN	PCS	2	2	3	3	2	1
DIAZEPAM LAR REKTAL 5 MG/2,5 ML	TUBE	8	0	1	0	2	0
KOTRIMOKSAZOL 240 MG : SULFAMETOKSAZOL 200 MG + TRIMETOPRİM 40 MG SUSPENSİ	BTL	47	0	1	0	2	0
MULTIVITAMİN +LYSİN SYR 60 ML	BTL	193	0	141	217	2	2
BETAMETASONE 0,5% CR	TUBE	188	100	121	187	1	2

2. Surat Pesanan Obat



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
PUSKESMAS AMBAL 1**

Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047

Faksmile (0287) 6640047 e-mail : ambal1puskesmas@yahoo.co.id

Website : puskesmasambal1.blogspot.com Kodepos 54392

Kebumen, 30 Juni 2026

Nomor : 027/2658/2026

Lamp : -

Perihal : Pesanan Barang

Kepada

Yth :

Subkoordinator Kefarmasian dan

Penunjang Fasilitas Kesehatan

Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen

Di-

Tempat

Berkaitan dengan kebutuhan obat untuk pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Ambal 1, maka dengan ini kami memesan barang dengan rincian sebagai berikut :

No.	Uraian/ Jenis Barang	Satuan	Jumlah Permintaan
1.	ASAM MEFENAMAT TAB 500 MG	TABLET	9.536
2.	TABLET TAMBAH DARAH	TABLET	8.514
3.	KALSIUM LAKTAT (KALK) TAB 500 MG	TABLET	8.170
4.	AMOKSISILIN TAB 500 MG	TABLET	5.063
5.	TRIHEKSIFENIDIL 2 MG	TABLET	2.372
6.	PIRIDOKSIN (VITAMIN B6) TAB 10 MG	TABLET	1.789
7.	KLORFENIRAMIN MALEAT TAB 4 MG	TABLET	1.578
8.	MASKER BEDAH	PCS	1.240
9.	HALOPERIDOL TAB 5 MG	TABLET	1.127
10.	KLORPROMAZIN TAB SAL 100 MG	TABLET	1.098
11.	METRONIDAZOL TAB 500 MG	TABLET	682
12.	SALBUTAMOL 4 MG	TABLET	649
13.	ISONIAZID 300 MG	TABLET	648

Demikian pesanan kami, untuk dapat dilaksanakan, dipatuhi ketentuan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui

Kepala Puskesmas Ambal 1

Apoteker Puskesmas Ambal 1

dr. Uskar Yulinanto, M.M
NIP.198107042009031008

Akhmad Sobari, S.Farm., Apt
NIP.199001172020121006

B. Penerimaan**FORM KESESUAIAN PENERIMAAN SEDIAAN FARMASI DAN BMHP DARI GUDANG**

No	Nama Barang	Jenis*		Jumlah*		Waktu Kadaluarsa*		Suhu Pengiriman*	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Amitriptilin HCL tablet salut 25 mg	√	-	√	-	√	-	√	-
2.	Trifluoperazin tablet 5 mg	√	-	√	-	√	-	√	-
3.	Diazepam 5 mg tab	√	-	√	-	√	-	√	-
4.	Haloperidol 5 mg	√	-	√	-	√	-	√	-
5.	Haloperidol decanoat inj 50 mg/ml	√	-	√	-	√	-	√	-
6.	Triheksifenidil 2 mg	√	-	√	-	√	-	√	-
7.	Diazepam inj 5 mg/ml	√	-	√	-	√	-	√	-
8.	Klobazam tablet 10 mg	√	-	√	-	√	-	√	-
9.	Risperidon 2 mg	√	-	√	-	√	-	√	-
10.	Diazepam tablet 2 mg	√	-	√	-	√	-	√	-
11.	Diazepam 5 mg/2,5 ml enema	√	-	√	-	√	-	√	-
12.	Clozapine 25v mg	√	-	√	-	√	-	√	-

Lampiran Dokumen Surat Bukti Barang Keluar (SBBK)

DINAS KESEHATAN PPKB
TIM KERJA KEFARMASIAN DAN PKRT
 Jalan Rumah Sakit I-A Kebumen Telepon (0287)381809 Kode Pos 54312

IDDistribusiInduk	30484	NoLPLPO	Alokasi	IDPegawai	0
TglDistribusi	21/07/2026	TglLPLPO	21/07/2026	IDKatKirim	Kirim
IDPPKKS	AMBAL 1				

SURAT PENYERAHAN BARANG

Stok	NMGenerik	IDKemasan	Batch	ED NamaPaten	Distribusi	Satuan	TOTAL
IDAnggaran Obat - APBD 2025							
✓11675	AMITRIPTILIN HCl TABLET SALUT 25 MG	Tablet	A12514HC	31/09/2027	50	Tablet	15000
IDAnggaran Obat - APBN 2024							
✓11499	TRIFLUOPERAZIN TABLET 5 MG	Tablet (100/box)	A41442	30/09/2027	500	Tablet	110000
IDAnggaran Obat - APBN 2025							
11417	Diazepam 5 mg Tab (Mensi)	Tablet (100/box)	A52070	31/10/2027	100	Tablet	16200
IDAnggaran Obat - APBN 2026							
✓11686	Haloperidol 5 MG (Mensi)	Tablet (100/box)	A80654	30/04/2028	760	Tablet	144255,6
✓11498	Haloperidol Decanoat Inj 50 mg/ml	Ampul (5/box)	CIB3000	30/09/2028	5	Ampul	545000
✓11684	Triheksifenidil 2 mg (HCLJ)	Tablet (100/box)	1512182	31/12/2029	2780	Tablet	317837,4
IDAnggaran Obat - DAK NON FISIK							
10283	DIAZEPAM INJEKSI 5 MG/ML	Kotak 10 ampul	F4H180	30/09/2026	5	Ampul	8491,5
IDAnggaran Obat - DAU							
10853	KLOBAZAM TABLET 10 MG	Kotak 10 blister 10 table	5680369	28/02/2027	240	Tablet	98160
✓10859	RISPERIDON 2 MG	Kotak 10 blister 10 table	56D0816	31/03/2029	2000	Tablet	370000
IDAnggaran Obat - DAU 2025							
11192	Diazepam 2 mg Tab	Botol 100 tablet	F51642J1	22/06/2029	100	Tablet	12700
11021	DIAZEPAM 5 MG/2,5 ML ENEMA	Kotak 5 Tube	E1F013	30/06/2027	2	Tube	3996
IDAnggaran Obat - DAU 2026							
✓11546	Clozapine 25 mg (Mensi)	Kotak 5 blister 10 tablet	A60198	28/02/2031	2000	Tablet	888000

TBDistribusiIndukNo: 30484 / AMBAL 1

Mengetahui/Menyetujui :
 an. Ka. Dinas Kesehatan PPKB
 Tim Kerja Kefarmasian dan PKRT

Yang Menyiapkan :
 Fitriani Rahayu, M. Pharm. Apt.
 198108072011012005

Yang Menyerahkan :
 Anggrahutrisa S. Fani, Ap.
 19810119191011014400

Yang Menerima :
 SIP/NIP.

Page 1 of 2

Lampiran Dokumentasi Penerimaan Barang



C. Penyimpanan**FORM PENYIMPANAN OBAT**

No	Nama Obat	Tempat Penyimpanan
1	Acetylcystein tab	Disimpan pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
2	Allopurinol 100 mg	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
3	Amlodipin 10 mg	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
4	Asam Mefenamat Tab	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
5	Amoxicillin 500 mg	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
6	Betahistine 6 mg	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
7	Bisoprolol 2,5 mg	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
8	Candesartan 8 mg	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
9	CTM	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
10	Ciprofloxacin	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
11	Cefadroxyl	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
12	Cotrimoxazole	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet

13	Dexametasone 0,5 mg	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
14	Domperidon	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
15	Furosemid	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
16	Ibuprofen	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
17	Isosorbid Dinitrat	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
18	Ketoconazol	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
19	Salbutamol 2 mg	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
20	Simvastatin	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
21	Beneuron	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
22	Vitamin B Complex	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
23	Zinc	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sediaan tablet
24	Kloramfenikol Salep Mata	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di rak obat bag Tetes Mata
25	Hidrokortison Salep Kulit	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di rak obat bag Salep

26	Salep kulit 2-4	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di rak obat bag salep
27	Amoxicilline Dry syr	Pada suhu di bawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering, dan terlindung dari cahaya matahari serta kelembapan. Disimpan di lemari obat sirup
28	Pamol suppo	Pada suhu 2-8°C Lemari Pendingin
29	Antihemoroid suppo	Pada suhu 2-8°C Lemari Pendingin
30	Insulin Ryzodeg	Pada suhu 2-8°C Lemari Pendingin

FORM MASALAH PENYIMPANAN OBAT

No	Nama Obat	Masalah Penyimpanan	Solusi
1	Lemari Obat sediaan Steril	Obat obatan dalam lemari obat sediaan Steril belum disusun berdasarkan alfabetis ataupun indikasi obat	Menyusun lemari obat sediaan steril sesuai alfabetis
2	Label penandaan obat ED	Label berwarna hijau, kuning, biru, dan merah yang menandakan ED obat belum diperbaharui	Memperbarui label penandaan obat sesuai ED terbaru.
3	Obat LASA	Candesartan dosis 8 mg dan 16 mg tidak diberikan label LASA.	Memberi label LASA pada kedua obat tersebut.

D. Pendistribusian

**LAPORAN PEMAKAIAN DAN LEMBAR PERMINTAAN OBAT
UPTD PUSKESMAS AMBAL 1**

Unit : PKD Entak
Tanggal : 10/07/2026

NO	NAMA ITEM	SATUAN	STOK AWAL	PERMINTAAN	PEMAKAIAN	STOK AKHIR
1	Paracetamol	Tablet		50		
2	Natrium Diklofenak	Tablet		30		
3	Captopril	Tablet		100		
4	CTM	Tablet		24		
5	Antasida	Tablet		30		
6	Calcium lactat	Tablet		30		
7	Salep 2-4	Tube		3		
8	Betahistine sulfate	Tablet		2		
9	Vitamin B6	Tablet		30		

Lampiran Contoh Form Permintaan LPLPO berupa Distribusi Obat ke PKD

[illegible]

E. Pemusnahan dan Pengembalian**1. Formulir Berita Acara Pemusnahan**

**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
PUSKESMAS AMBAL 1**

Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047

Faksimile (0287) 6640047 e-mail : ambal1puskesmas@yahoo.co.id

Website : puskesmasambal1.blogspot.com Kodepos 54392

BERITA ACARA PEMUSNAHAN OBAT KADALUWARSA/RUSAK

No. 800/5034/2024

Pada hari ini Selasa tanggal Tujuh belas bulan Desember tahun Dua Ribu Dua Puluh empat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek dan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Apoteker Pengelola Puskesmas : Akhmad Sobari, S.Farm., Apt.

NIP : 19900117 202012 1 006

Nama Puskesmas : Puskesmas Ambal I

Alamat Puskesmas : Jl. Daendels, Ambal Resmi, Ambal, Kebumen Dengan disaksikan oleh:

1. Nama : Agung Nuringtyas, S.Farm., Apt.
NIP : 198710182011011004
Jabatan :
2. Nama : Ma'zizah Tohir, Amd. Farm., Mak
NIP : 198207282009032007
Jabatan : Tenaga Teknis Kefarmasian

Telah melakukan pemusnahan obat sebagaimana tercantum dalam daftar terlampir.

Tempat dilakukan pemusnahan: Puskesmas Ambal I

Demikianlah berita acara ini kami buat sesungguhnya dengan penuh tanggung jawab.

Berita acara ini dibuat rangkap 4 (empat) dan dikirim kepada:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota
2. Kepala Balai Pemeriksaan Obat dan Makanan
3. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi
4. Arsip di Puskesmas

Kebumen, 17 Desember 2024

Yang Membuat Berita Acara

Mengetahui,

(Akhmad sobari, S.Farm., Apt.)

(dr. Uskar Yulinanto, M.M.)

Saksi-saksi

1. ((Agung Nuringtyas, S.Farm., Apt.)
2. (Ma'zizah Tohir, Amd. Farm., Mak)

Lampiran

LAMPIRAN BERITA ACARA PEMUSNAHAN OBAT KADALUWARSA/ RUSAK
DAFTAR PERBEKALAN KESEHATAN YANG DIMUSNAHKAN
PUSKESMAS AMBAL I

No	NAMA	NO BATCH	TGL ED	JUMLAH	HARGA	JUMLAH TOTAL
1.	Diazepam Injeksi	F2G212	30/07/2024	20	Rp 1.545,00	Rp 30.900,00
2.	Diazepam tab 5 mg	F2C818	30/03/2024	10	Rp 1.545,00	Rp 15.450,00
TOTAL						Rp 46.350,00

Kebumen, 15 Desember 2024

Yang Membuat Berita Acara

Mengetahui,

(Akhmad sobari, S.Farm., Apt.)

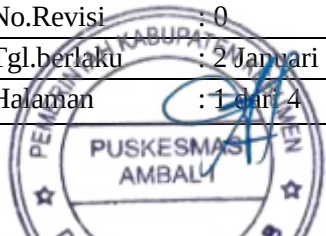
(dr. Uskar Yulinanto, M.M.)

Saksi-saksi

1((Agung Nuringtyas,S.Farm.,Apt.)

2(Ma'zizah Tohir, Amd. Farm.,Mak)

2. SOP Penanganan dan Pemusnahan Obat dan BMHP

	PENANGANAN DAN PEMUSNAHAN OBAT DAN BMHP		
	SOP	Nomor : SOP/UKP/006	
		Terbit ke : 01	
		No.Revisi : 0	
		Tgl.berlaku : 2 Januari 2023	
		Halaman : 1 dari 4	
Puskesmas Ambal I			<u>dr. Uskar Yulinanto,</u> <u>M.M. NIP. 19810704</u> <u>2009031008</u>

A. Pengertian	Penanganan dan Pemusnahan obat dan BMHP yang rusak atau kadaluarsa adalah kegiatan memisahkan, melaporkan, mengembalikan hingga memusnahkan obat dan BMHP yang telah rusak (tidak memenuhi mutu sediaan) atau telah melewati waktu kadaluarsa (<i>Expired Date</i> / ED) atau batas waktu penggunaan (<i>Beyond Use Date</i> / BUD).
B. Tujuan	Sebagai acuan dalam menerapkan langkah-langkah penanganan dan pemusnahan obat dan BMHP yang rusak/ kadaluarsa.
C. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Puskesmas Ambal I Nomor 440.1 / 024 /KEP / 2023 tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Ambal I.
D. Referensi	& Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. 1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas
E. Prosedur	1. Penanganan Obat dan BMHP Rusak / Kadaluarsa a. Petugas Farmasi melakukan pemeriksaan dan pemantauan secara rutin terhadap tanggal kadaluarsa dan keadaan fisik obat dan BMHP di gudang farmasi dan di semua sub unit pelayanan di Puskesmas dengan dibantu oleh petugas dari tiap sub unit. b. Petugas Farmasi mengidentifikasi dan memisahkan obat dan BMHP rusak / kadaluarsa dari gudang farmasi dan semua sub unit pelayanan di Puskesmas c. Petugas Farmasi mencatat nama, jenis, jumlah dan nomor bets obat / BMHP yang rusak atau kadaluarsa tersebut d. Untuk obat dan BMHP yang bersumber dari distribusi IFK: e. Petugas farmasi melaporkan kepada kepala puskesmas dan membuat Laporan Obat dan BMHP Rusak / ED atau Rusak yang ditujukan kepada Kepala Dinas

	Kesehatan. f. Petugas Farmasi menyerahkan obat ED (sediaan padat) kepada IFK dengan disertai Berita Acara Serah Terima Obat dan BMHP Rusak atau Kadaluwarsa untuk dimusnahkan oleh IFK. g. Petugas farmasi melakukan pemusnahan sendiri untuk BMHP dan obat selain sediaan padat sesuai langkah pada poin 2 disertai Berita Acara Pemusnahan. h. Untuk obat dan BMHP yang bersumber dari pengadaan puskesmas: i. Petugas farmasi membuat Laporan Obat dan BMHP Rusak / ED atau Rusak kepada kepala puskesmas dan diteruskan kepada Kepala Dinas Kesehatan. j. Petugas farmasi melakukan pemusnahan sendiri untuk BMHP dan obat selain sediaan padat sesuai langkah pada poin 2 disertai Berita Acara Pemusnahan. 2. Pemusnahan Obat dan BMHP yang Rusak/ Kadaluwarsa b. Apoteker melakukan pemusnahan obat dan BMHP rusak/ kadaluwarsa disertai Berita Acara Pemusnahan dengan disaksikan oleh seorang dokter, tenaga kesehatan lingkungan, dan tenaga teknis kefarmasian serta diketahui oleh kepala puskesmas. c. Langkah pemusnahan : 1) Obat sediaan cair dikeluarkan dari kemasannya kemudian dibuang melalui saluran IPAL. Kemasan primer obat dimasukkan ke dalam limbah medis B3. Untuk kemasan berbentuk tajam (kaca) dimasukkan ke dalam safety box terlebih dahulu. 2) Obat sediaan padat dan semipadat dirusak kemasannya agar tidak disalahgunakan kemudian obat dimasukkan ke dalam limbah medis B3. 3) BMHP yang mengandung cairan: dibuka kemasannya, keluarkan cairannya dan dibuang melalui IPAL, lalu BMHP dimasukkan ke dalam limbah medis B3. 4) BMHP berbentuk tajam dibuka dari kemasannya / dirusak agar tidak dapat dipergunakan kembalikemudian dimasukan ke dalam <i>safety box</i> sebagai limbah medis B3. 5) Obat dan BMHP yang telah dimasukkan ke dalam limbah medis B3 diserahkan kepada pengelola limbah medis (pihak ketiga) untuk dimusnahkan.
--	---

F. Diagram Alir	<pre> graph TD A([Petugas Farmasi memeriksa Expired Date (ED) dan kondisi fisik persediaan secara rutin]) --> B[Memisahkan persediaan yang rusak / ED untuk dikarantina] B --> C[Mencatat kode barang, nama, jenis, jumlah, nomor bets dan tanggal ED persediaan yang dikarantina] C --> D[Melaporkan adanya Obat dan BMHP yang Rusak / ED] D --> E[Serah terima Obat (bentuk padat) Rusak / ED kepada IFK] D --> F[Pemusnahan Obat dan BMHP Rusak / ED] </pre>
G. Unit Terkait	1. IFK 2. Ruang Farmasi 3. PBF

F. Pengendalian Sediaan Farmasi**1. Pengisian Kartu Stok 30 Item Obat**

NAMA OBAT : Acetylsistein 200 mg				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
25 Juni 2026				429
26 Juni 2026			60	369
27 Juni 2026			40	329
28 Juni 2026			-	329
29 Juni 2026			131	198
30 Juni 2026			79	119

NAMA OBAT : Alpara				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
17 Juni 2026				900
27 Juni 2026			50	850
28 Juni 2026			13	837
29 Juni 2026			20	817
30 Juni 2026			60	757

NAMA OBAT : Amlodipine 10 mg				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
25 Juni 2026				4.676
26 Juni 2026			3	4.673
27 Juni 2026			13	4.660
28 Juni 2026			-	4.660
29 Juni 2026			14	4.646
30 Juni 2026			14	4.632

NAMA OBAT : Amoxicillin tab 500 mg				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
26 Juni 2026				10.439
27 Juni 2026			162	10.277
28 Juni 2026			13	10.264
29 Juni 2026			273	9.991
30 Juni 2026			1.047	8.944

NAMA OBAT : Antasida doen				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
26 Juni 2026				1.823
27 Juni 2026			43	1.780
28 Juni 2026			14	1.766
29 Juni 2026			3	1.763
30 Juni 2026			29	1.734

NAMA OBAT : Antasida Sirup				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
16 Juni 2026				37
20 Juni 2026			8	29
21 Juni 2026			2	27
24 Juni 2026			1	26
30 Juni 2026			11	15

NAMA OBAT : Asam Mefenamat				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
25 juni 2026				9.130
26 Juni 2026			30	9.100
27 Juni 2026			10	9.090
29 Juni 2026			40	9.050
30 Juni 2026			4.641	4.409

NAMA OBAT : Beneuron				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
24 Juni 2026				3.326
25 Juni 2026			43	3.283
26 Juni 2026			51	3.232
27 Juni 2026			101	3.131
30 Juni 2026			414	2.717

NAMA OBAT : Betahistine maleat				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
4 Juni 2026				184
8 Juni 2026			10	174
9 Juni 2026			10	164
10 Juni 2026			182	2
11 Juni 2026			2	0

NAMA OBAT : Ceterizine				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
24 Juni 2026				895
26 Juni 2026			5	890
27 Juni 2026			7	883
29 Juni 2026			6	877
30 Juni 2026			237	640

NAMA OBAT : Ciprofloxacin				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
22 Juni 2026				1.586
23 Juni 2026			10	1.576
24 Juni 2026			12	1.564
25 Juni 2026			10	1.554
30 Juni 2026			72	1.482

NAMA OBAT : CTM				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
26 Juni 2026				6.471
27 Juni 2026			116	6.355
28 Juni 2026			4	6.351
29 Juni 2026			104	6.247
30 Juni 2026			276	5.971

NAMA OBAT : Curcuma				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
25 Juni 2026				1.492
26 Juni 2026			1	1.491
27 Juni 2026			4	1.487
29 Juni 2026			2	1.485
30 Juni 2026			179	1.306

NAMA OBAT : Domperidone				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
5 Juni 2026				162
11 Juni 2026			2	160
17 Juni 2026	400	DINKES KAB	0	560
23 Juni 2026			4	556
30 Juni 2026			159	397

NAMA OBAT : Folic Acid				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
22 Juni 2026				4.312
23 Juni 2026			60	4.252
25 Juni 2026			50	4.202
29 Juni 2026			150	4.052
30 Juni 2026			782	3.270

NAMA OBAT : Furosemide				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
18 Juni 2026				2.700
20 Juni 2026			9	2.691
22 Juni 2026			3	2.688
25 Juni 2026			15	2.673
30 Juni 2026			9	2.664

NAMA OBAT : Glimpiride 2 mg				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
20 Juni 2026				4.869
22 Juni 2026			32	4.837
24 Juni 2026			10	4.827
27 Juni 2026			3	4.824
30 Juni 2026			24	4.800

NAMA OBAT : Haloperidol 5 mg				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
6 Juni 2026				1.042
10 Juni 2026			80	982
17 Juni 2026			6	976
24 Juni 2026			15	961
30 Juni 2026			396	585

NAMA OBAT : Ibuprofen				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
25 Juni 2026				1.683
26 Juni 2026			30	1.653
27 Juni 2026			10	1.643
29 Juni 2026			30	1.613
30 Juni 2026			326	1.287

NAMA OBAT : Meloxicam				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
23 Juni 2026				403
25 Juni 2026			300	103
27 Juni 2026			10	93
29 Juni 2026			3	90
30 Juni 2026			38	52

NAMA OBAT : Metformin				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
22 Juni 2026				16.901
23 Juni 2026			52	16.849
24 Juni 2026			36	16.813
27 Juni 2026			10	16.803
30 Juni 2026			36	16.767

NAMA OBAT : Natrium Diclofenak				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
25 Juni 2026				4.628
26 Juni 2026			14	4.614
27 Juni 2026			50	4.564
29 Juni 2026			34	4.530
30 Juni 2026			24	4.506

NAMA OBAT : Omeprazole				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
25 Juni 2026				4.055
26 Juni 2026			14	4.041
27 Juni 2026			50	3.991
29 Juni 2026			2	3.989
30 Juni 2026			440	3.549

NAMA OBAT : Paracetamol				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
26 Juni 2026				10.031
27 Juni 2026			227	9.804
28 Juni 2026			14	9.790
29 Juni 2026			118	9.672
30 Juni 2026			56	9.616

NAMA OBAT : Risperidone				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
26 Juni 2026			60	1.871
27 Juni 2026			60	1.811
29 Juni 2026			60	1.761
30 Juni 2026			60	1.691
30 Juni 2026			60	1.631

NAMA OBAT : Salbutamol 4 mg				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
24 Juni 2026				1.528
25 Juni 2026			4	1.524
27 Juni 2026			3	1.521
29 Juni 2026			82	1.439
30 Juni 2026			20	1.419

NAMA OBAT : Triheksifenidil				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
22 Juni 2026				1.720
26 Juni 2026			60	1.660
27 Juni 2026			60	1.600
29 Juni 2026			60	1.540
30 Juni 2026			60	1.480

NAMA OBAT : Tablet Tambah Darah				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
25 Juni 2026				313.821
26 Juni 2026			90	313.731
27 Juni 2026			110	313.621
29 Juni 2026			176	313.445
30 Juni 2026			103	313.341

NAMA OBAT : Vitamin C				
Tanggal	Masuk	Dari	Keluar	Sisa Stok
25 Juni 2026				209
26 Juni 2026			18	203
27 Juni 2026			6	197
29 Juni 2026			11	174
30 Juni 2026			11	164

2. Pencatatan Sediaan Farmasi dan BMHP yang Rusak, Near ED, dan Kadaluarsa

No	Nama Obat	Jumlah	No Batch	Expired	Keterangan
1	Acarbose tab	50	55E0670	04-2026	Kadaluarsa
2	Albendazole suspensi	17	2405097	05-2026	Kadaluarsa
3	Asam mefenamat tab	119	TMECB40522	06-2026	Kadaluarsa
4	Tetes mata Gentamicine Sulfate	24	D.0259001	02-2026	Kadaluarsa
5	Inj Magnesium Sulfate Heptahydrate 200 mg/ml	4	B97F54A	06-2026	Kadaluarsa
6	Inj Magnesium Sulfate Heptahydrate 400 mg/ml	12	B97F54B	06-2026	Kadaluarsa
7	Clonidine tab 0,15 mg	100	C40584N	03-2026	Kadaluarsa
8	Allopurinol tab 100 mg	90	2405194	05-2026	Kadaluarsa
9	Valsartan tab 160 mg	23	55E0358	04-2026	Kadaluarsa
10	Amoxicillin tab	10	TAMXB44827	05-2026	Kadaluarsa
11	Piracetam tab	10	TSB05153	01-2026	Kadaluarsa
12	Tetes telinga Chloramphenicol 3%	22	D.0459002	03-2026	Kadaluarsa
13	Inj Atropine Sulfate 0,25 mg/ml	14	9621E0107A	05-2024	Kadaluarsa
14	Inj Diphenhydramine HCL	5	56342012-1	05-2026	Kadaluarsa
15	Inj Epinephrine 1 mg/ml	10	9622D0117A	04-2024	Kadaluarsa
16	Inj Phytomenadione	1	76478017-1	04-2026	Kadaluarsa
17	Albendazole tab	21	1307244	07-2025	Kadaluarsa
18	Retinol Palmitate 200.000 IU	23	B40580W	02-2026	Kadaluarsa
19	Oralit	1.204	76373134CC	06-2026	Kadaluarsa

3. Rekapitulasi Stock Opname 30 Item Obat

No	Nama Obat	Jumlah	Satuan	Expired	No Batch
1	Acetylsistein 200 mg	189	Kapsul	01-2028	57B0447
2	Asam mefenamat	4.323	Tablet	04-2028	TMECB60988
3	Amlodipine 10 mg	8.576	Tablet	01-2028	2601229
4	Amoxicilin 500 mg	8.151	Tablet	12-2027	TAMXB55829
5	Antasida Doen	1.863	Tablet	02-2029	A60041
6	Asam Folat 400 mg	3.240	Tablet	05-2027	29902505
7	Alpara	740	Tablet	02-2029	A06IF027
8	Betahistine Mesilate	800	Tablet	12-27	A41990
9	Beneuron	2.578	Tablet	10-2028	TSL26254
10	Glimepirid 2 mg	6.520	Tablet	01-2028	HTGID861146
11	Antasida sirup	13	Botol	12-2027	498B062
12	Cetirizine 10 mg	1.907	Tablet	12-2027	CL3811
13	Ciprofloxacin HCL	1.682	Tablet	03-2028	HTCFXC42991
14	CTM 4 mg	5.651	Tablet	04-2029	09404015
15	Curcuma	1.306	Tablet	04-2027	25B0056
16	Metformin	15.767	Tablet	03-2027	HTMFNB52370
17	Diklofenak Sodium	4.197	Tablet	12-2026	56A4174
18	Domperidone 10 mg	397	Tablet	09-2027	P2079
19	Furosemide	3.675	Tablet	01-2028	000363
20	Haloperidol	555	Tablet	12-2027	A52740
21	Ibuprofen 400 MG	1.202	Tablet	06-2027	F25138
22	Meloxicam 7,5 mg	286	Tablet	06-2027	ES25058
23	Metronidazole	1.663	Tablet	02-2029	B26050
24	Omeprazole 20 mg	3.453	Kapsul	04-2028	250PZ14B
25	Paracetamol 500 mg	4.035	Tablet	01-2030	TPB17954
26	Risperidon 2 mg	2.435	Tablet	12-2029	57A0148
27	Salbutamol 4 mg	1.935	Tablet	12-2027	A08390LC
28	Tablet Tambah Darah	4.897	Tablet	07-2028	G51148N
29	Trihexyphenidyl 2 mg	1.152	Tablet	01-2029	A60050
30	Vitamin C	362	Tablet	11-2027	X25050

G. Administrasi

1. Daftar Kegiatan Administrasi Puskesmas Ambal 1 Kabupaten Kebumen

- a. LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat
- b. Laporan Indikator Peresepan
- c. Pencatatan Obat Rusak, Near ED, dan Kadaluwarsa
- d. Laporan Pengeluaran Obat Harian
- e. Laporan Penggunaan Obat Generik dan Non Generik
- f. Laporan Pengeluaran Obat Harian
- g. Laporan Pemasukkan dan Pengeluaran Psikotropika, dan OOT
- h. Kartu Stok
- i. Stok Opnam
- j. Evaluasi Ketersediaan Obat Terhadap Formularium
- k. Resep Dipisahkan Setiap Hari dan Setiap Bulan
- l. Pencatatan Rasionalitas Penggunaan Obat untuk 2 Penyakit yaitu ISPA Non Pneumonia, Diare Non Spesifik
- m. Pencatatan Dropping Logistik dari Dinas Kesehatan

2. Pelaporan Narkotika/ Psikotropika dan Obat Obat Tertentu

Laporan Obat Obat Narkotika Juni 2026
UPTD Unit Puskesmas Ambal 1, Kabupaten Kebumen

No	Nama	Satuan	Stok Awal	Pemasukan		Pengeluaran			Stok Akhir
				PBF	Sarana	Resep	Sarana	Pemusnahan	

Laporan Obat Obat Psikotropika Juni 2026
UPTD Unit Puskesmas Ambal 1, Kabupaten Kebumen

No	Nama	Satuan	Stok Awal	Pemasukan		Pengeluaran			Stok Akhir
				PBF	Sarana	Resep	Sarana	Pemusnahan	
1	ALPRAZOLAM 0.5 MG TABLET	Tablet	10	0	0	0	0	0	10
2	CLOBAZAM 10 MG TABLET	Tablet	130	300	0	60	0	0	370
3	DIAZEPAM 2 MG TABLET	Tablet	677	0	0	273	0	0	404
4	DIAZEPAM 5 MG TABLET	Tablet	369	0	0	89	0	0	280
5	DIAZEPAM 5 MG/ML 2 ML INJEKSI	Ampul	12	0	0	1	0	0	11
6	PHENOBARBITAL 30 MG TABLET	Tablet	156	0	0	22	0	0	134
7	STESOLID 5 MG/2.5 ML ENEMA	Tube	11	0	0	1	0	0	10

	PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PENGGUNAAN NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN PREKURSOR		
	SOP	Nomor : SOP/UKP/009	
		Terbit ke : 01	
		No.Revisi : 0	
		Tgl.berlaku : 2 Januari 2023	
Puskesmas Ambal I	Halaman : 1 dari 3		<u>dr. Uskar Yulinanto, M.M.</u> NIP. 19810704 2009031008

A. Pengertian	Pengawasan dan pengendalian penggunaan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi adalah proses kontrol terhadap obat narkotika dan psikotropika dari permintaan, penerimaan sampai pengeluaran dan penggunaan obatnya.
B. Tujuan	Sebagai acuan dalam menerapkan langkah - langkah pengawasan dan pengendalian penggunaan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi.
C. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Puskesmas Ambal I Nomor 440.1 / 024 / KEP / 2023 tentang Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Ambal I.
D. Referensi	1. UU no 5 tahun 1997 tentang Psikotropika 2. UU no 35 tahun 2009 tentang Narkotika 3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi. 4. Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. 5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.
E. Prosedur	1. Petugas farmasi menyusun rencana kebutuhan obat narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi sesuai kebutuhan untuk pelayanan di Puskesmas Ambal I 2. Petugas farmasi mengajukan permintaan ke Instalasi Farmasi 3. Petugas farmasi menerima obat narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi dari Instalasi Farmasi 4. Petugas farmasi memeriksa dan menyimpan obat di lemari khusus narkotika dan psikotropika dan prekursor farmasi. 5. Petugas farmasi mencatat setiap penerimaan dan pengeluarannya ke dalam kartu stok. 6. Petugas farmasi mencatat setiap pengeluaran narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi beserta identitas pasien kedalam formulir pencatatan narkotika dan psikotropika. 7. Petugas farmasi menyimpan resep obat narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi terpisah dari resep obat lainnya. 8. Petugas farmasi mendokumentasikan laporan pengeluaran narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi. 9. Petugas farmasi membuat laporan penerimaan dan pemakaian obat narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi setiap bulan. 10. Petugas farmasi mengirim laporan ke Dinas Kesehatan dan Instalasi Farmasi Kota Semarang melalui LPLPO.

F. Diagram Alir	<pre> graph TD A([Petugas farmasi menyusun rencana kebutuhan]) --> B[Petugas farmasi mengajukan permintaan ke Instalasi Farmasi] B --> C[Petugas farmasi menerima obat] C --> D[Petugas farmasi memeriksa dan menyimpan obat] D --> E[Petugas farmasi mencatat setiap penerimaan] E --> F[Petugas farmasi mencatat setiap pengeluaran] F --> G[Petugas farmasi menyimpan resep obat] G --> H[Petugas membuat LPLPO] H --> I([Petugas farmasi mengirim laporan ke Dinas Kesehatan]) </pre>
G. Unit Terkait	1. IFK 2. Ruang Farmasi 3. PBF

H. Pemantauan dan Evaluasi Pengelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP

**MAKALAH
EVALUASI PENGELOLAAN SEDIAAN FARMASI DAN BAHAN
MEDIS HABIS PAKAI (BMHP) DI UPTD
PUSKESMAS AMBAL 1 KABUPATEN KEBUMEN**



**Disusun Oleh :
Nadia Rahma Yunita (2508020240)**

**PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER ANGKATAN 44
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan promotif yang dimaksud yaitu berupa peningkatan kesehatan seperti penyuluhan gizi dan pola hidup sehat, pelayanan preventif dengan pencegahan penyakit seperti imunisasi dan deteksi dini, pelayanan kuratif berupa pengobatan seperti rawat jalan dan penanganan penyakit, pelayanan rehabilitatif yaitu pemulihan kesehatan seperti fisioterapi atau pendampingan pasca-rawat, dan pelayanan paliatif yaitu perawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit terminal (Permenkes No. 19 Tahun 2024).

Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Permenkes No. 74 Tahun 2016).

Adapun manfaat dari pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis habis pakai yang baik yaitu agar sediaan farmasi dan alat kesehatan tidak mengalami expired yang berlebih serta tidak ada kekurangan dalam sediaan farmasi dan alat kesehatan lainnya. Namun, di lapangan masih banyak Puskesmas menghadapi tantangan, seperti keterlambatan pengadaan, pencatatan manual yang belum optimal, kekurangan tenaga terlatih, serta keterbatasan fasilitas penyimpanan seperti stok obat yang berlebih atau kurang dan adanya obat rusak atau kadaluarsa yang masih ditemukan di gudang penyimpanan obat. Masalah ini muncul biasanya dipengaruhi oleh sistem pengelolaan obat yang kurang baik dan benar (Zulkarnaen et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas sangat diperlukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi celah-celah kelemahan dalam sistem yang berjalan, sekaligus memberikan dasar bagi perbaikan kebijakan dan peningkatan kapasitas manajerial di tingkat pelayanan primer. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan Puskesmas mampu mengelola sediaan farmasi dan BMHP secara tepat jenis, jumlah, mutu, waktu, dan tempat, sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat berjalan optimal, efisien, dan berkesinambungan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemantauan dan evaluasi pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Puskesmas Ambal 1 Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pemantauan dan evaluasi pelayanan kefarmasian di Puskesmas Ambal 1 Kabupaten Kebumen?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui dan memahami pemantauan dan evaluasi pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Puskesmas Ambal 1 Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui dan memahami pemantauan dan evaluasi pelayanan kefarmasian di Puskesmas Ambal 1 Kabupaten Kebumen.

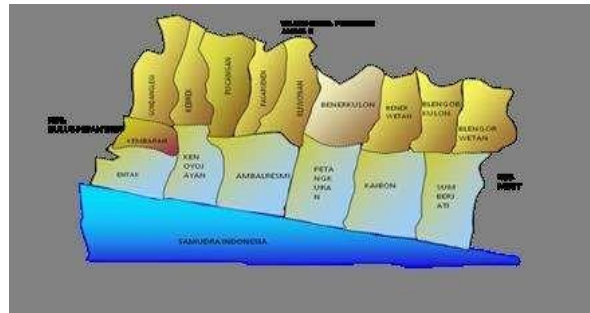
BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Puskesmas Ambal I

Puskesmas Ambal I terletak di Desa Ambalresmi Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Puskesmas Ambal I, berlokasi di Dusun Kapung Wetan Desa Ambalresmi, Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kecamatan Ambal memiliki luas wilayah ± 6.240 Ha atau $62,40696 \text{ km}^2$, terletak pada koordinat $70^\circ 42' 83'' \text{ LS}$ dan $109^\circ 46' 36'' \text{ BT}$, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Wilayah Kerja Puskesmas Buluspesantren
- Sebelah Timur : Wilayah Kerja Puskesmas Mirit
- Sebelah Utara : Wilayah Kerja Puskesmas Ambal II
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia



Puskesmas Ambal I berlokasi di Jalan Daendels Ambalresmi Kecamatan Puskesmas Kecamatan Ambal didirikan pada Tahun 1979. Kecamatan Ambal memiliki 2 (dua) Puskesmas, yaitu Puskesmas Ambal I dan Puskesmas Ambal II dengan masing-masing memiliki 16 desa binaan antara lain :

- 1) Desa Entak
- 2) Desa Plempukan Kembaran
- 3) Desa Kenoyojayan
- 4) Desa Ambalresmi
- 5) Desa Petangkuran
- 6) Desa Kaibon
- 7) Desa Sumberjati
- 8) Desa Blengorwetan
- 9) Desa Blengorkulon
- 10) Desa Benerwetan

- 11) Desa Benerkulon
- 12) Desa Ambalkliwon
- 13) Desa Pasarsenen
- 14) Desa Pucangan
- 15) Desa Ambalkebrek
- 16) Desa Gondanglegi

Dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai Puskesmas Induk, Ambal I memiliki 2 Puskesmas Pembantu, yaitu :

- 1) Puskesmas Pembantu di Desa Plempukan Kembaran
- 2) Puskesmas Pembantu di Desa Blengorwetan

Jenis dan Jadwal Pelayanan di Puskesmas Ambal 1 :

	Jenis Pelayanan	Waktu Pelayanan dalam Gedung
	Rawat Jalan	
	Pendaftaran	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pukul 07.30 s/d 12.00 Jumat pukul 07.30 s/d 10.00
	Ruang Gawat Darurat (RGD) Penanganan Kegawatdaruratan	24 jam
Rujukan Gawat Darurat		
	Klinik Pemeriksaan Umum Pemeriksaan Umum dan Pengobatan Konsultasi Kesehatan Pelayanan Kesehatan Jiwa KIR Kesehatan Rujukan	Setiap Hari Kerja
	Klinik Gigi Pemeriksaan Gigi Pengobatan Gigi Pencabutan Gigi Penambalan Gigi Pembersihan Karang Gigi Konsultasi Rujukan	Setiap Hari Kerja
	Klinik KIA	Setiap Hari Kerja

	- ANC/ PNC - KB IUD - KB dan IV A/ Deteksi Dini - Kanker Leher Rahim - Konseling Pra Nikah - Pelayanan Anak Balita Sakit - Rujukan	
	Klinik Sanitasi	Setiap Hari Kerja
	Klinik Gizi	Setiap Hari Kerja
	Pelayanan Visum	24 jam
	Laboratorium a. Darah Urin b. Hemoglobin c. Jumlah Leukosit d. Urin Rutin e. Tes Kehamilan f. Gula Darah g. Asam Urat h. Kolesterol	Setiap Hari Kerja
	Pelayanan Obat	Setiap Hari Kerja
	Administrasi	Setiap Hari Kerja
Rawat Inap		
	a. Perawatan Pasien Umum b. Persalinan c. Pelayanan PONED	24 jam

2.2 Visi, Misi, Tujuan, dan Tata Nilai Puskesmas Ambal I

1. Visi

Mewujudkan Masyarakat Ambal yang Sejahtera Tahun 2026

2. Misi

- Peningkatan tata Kelola pemerintahan yang baik
- Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan
- Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan infrastruktur yang berwawasan lingkungan

3. Tujuan

Meningkatkan aksesibilitas, kualitas, dan daya saing sumber daya manusia.

4. Tata Nilai BerAKHLAK

- Berorientasi Pelayanan
- Akuntabel
- Kompeten
- Harmonis
- Loyal
- Adaptif
- Kolaboratif

2.3 Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Ambal I

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas meliputi Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Pelayanan Farmasi Klinik yang kemudian diperbarui menjadi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2020.

1. Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Puskesmas Ambal I

a. Perencanaan Kebutuhan

Perencanaan kebutuhan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai Perencanaan merupakan proses kegiatan seleksi Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai untuk menentukan jenis dan jumlah Sediaan Farmasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan Puskesmas. Tujuan perencanaan adalah untuk mendapatkan: 1. perkiraan jenis dan jumlah Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang mendekati kebutuhan; 2. meningkatkan penggunaan Obat secara rasional; dan 3. meningkatkan efisiensi penggunaan Obat (Permenkes No. 26 Tahun 2026).

Perencanaan kebutuhan tahunan obat dan bahan obat di Puskesmas Ambal I dilakukan dengan menggunakan Rencana Kebutuhan Obat (RKO) yaitu metode konsumsi. Seluruh data RKO Puskesmas akan diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen dan selanjutnya akan dianalisis data pemakaian per obat dan BMHP yang diperlukan. Sistem penginputan perencanaan data Puskesmas Ambal I dilakukan dengan menggunakan aplikasi *I-Pos*. Aplikasi *I-Pos* adalah sistem yang digunakan sebagai penginputan dan pencatatan seluruh sediaan dan BMHP pemasukan dan pengeluaran di Puskesmas Ambal I.

Perencanaan kebutuhan obat yang sudah dirancang akan diajukan kepada Dinas Kesehatan dalam bentuk LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat) tiap 2 bulan sekali, namun apabila dana dari Dinas Kesehatan tidak memadai untuk memenuhi

seluruh rencana kebutuhan obat di puskesmas, maka sekian % sisa perencanaan akan dikembalikan ke instansi atau puskesmas tersebut atau dinamakan perencanaan pengadaan menggunakan dana Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). BLUD merupakan dana yang dikelola oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Unit Kerja pada SKPD di lingkungan pemerintah daerah yang memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat. Alur perencanaan pengadaan mandiri dengan dana BLUD di puskesmas Ambal I yaitu :

- 1) Melakukan pendataan terkait obat yang dapat dipenuhi oleh Dinas Kesehatan dan obat yang tidak dapat dipenuhi oleh Dinas Kesehatan.
- 2) Data obat yang tidak dapat dipenuhi oleh Dinas Kesehatan kemudian dibuat usulan melalui Rencana Usulan Kegiatan (RUK).
- 3) Puskesmas Ambal I memiliki 5 cluster, dimana tiap cluster memiliki penanggung jawab cluster yang tiap tahunnya akan menugaskan seluruh unit yang terdapat dalam cluster tersebut untuk membuat RUK. Untuk instalasi farmasi masuk ke dalam cluster 5 atau lintas cluster.
- 4) Usulan tersebut akan dikumpulkan oleh penanggung jawab tiap cluster dan kemudian akan diusulkan atau diajukan ke rapat manajemen di bawah penanggunjawab cluster 1.
- 5) Penentuan dalam rapat manajemen dipilih berdasarkan prioritas kebutuhan terutama terhadap obat-obatan life saving dan esensial terutama obat-obatan yang harus tersedia di ruang rawat inap.
- 6) Penentuan jumlah dana atau budgeting untuk pembelian obat dan BMHP akan dituangkan dalam Rencana Anggaran Belanja (RAB) tahunan yang merupakan dokumen sah untuk pengadaan dan telah disahkan oleh kepala Puskesmas serta diketahui oleh Dinas Kesehatan.

b. Pengadaan

Pengadaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) merupakan salah satu tahapan dalam pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas yang bertujuan untuk merealisasikan hasil perencanaan kebutuhan menjadi barang yang tersedia sesuai dengan jenis, jumlah, mutu, waktu, dan biaya yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan agar pelayanan kesehatan di Puskesmas dapat berjalan secara berkesinambungan tanpa mengalami kekosongan obat maupun BMHP yang dibutuhkan dalam pelayanan kepada masyarakat. Pengadaan harus dilakukan secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Anggraini et al., 2020). Menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 yang kemudian diperbarui menjadi

Permenkes No. 26 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, pengadaan merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sediaan farmasi dan BMHP berdasarkan hasil perencanaan yang telah disusun. Pengadaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran, kebutuhan pelayanan, Formularium Nasional (FORNAS), pola penyakit, serta ketentuan pengadaan pemerintah sehingga mutu, keamanan, dan manfaat produk yang diperoleh tetap terjamin.

Pengadaan sumber obat yang dilakukan di Puskesmas Ambal I terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Dinas Kesehatan

Alur pengadaan obat dan BMHP dari puskesmas ke Dinas Kesehatan dilakukan menggunakan penyerahan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) selama 2 bulan sekali kepada Dinas Kesehatan. Apabila sediaan obat dan BMHP yang datang tidak sesuai dengan jumlah yang telah diajukan di LPLPO maka Dinas Kesehatan akan mengembalikan wewenang puskesmas untuk melakukan pengadaan mandiri melalui dana BLUD. Terdapat pengecualian untuk permintaan obat program (seperti vitamin, obat cacing, obat TBC, obat HIV) dan permintaan yang bersifat mendesak dapat diajukan satu bulan sekali dengan surat pesanan khusus di luar dari pengadaan 2 bulan sekali dengan LPLPO.

2) Pengadaan Mandiri

Pengadaan dilakukan dengan menggunakan dana BLUD untuk dapat menangani terjadinya kekosongan persediaan obat dan BMHP. Dalam perancangan penggunaan dana BLUD yang harus diperhatikan adalah terkait budget atau anggaran, prioritaskan obat-obatan yang sangat dibutuhkan dan tidak dapat disubstitusi dengan obat-obatan lain. Dalam proses pengadaan mandiri menggunakan sistem e-katalog dengan tahapan:

- Pejabat pengadaan (unit pengadaan barang dan jasa) akan memilih barang yang akan diorder, melakukan negosiasi terkait harga dengan penyedia.
- Jika sudah mencapai kesepakatan terkait harga, pejabat pengadaan akan menyerahkan wewenang selanjutnya kepada pejabat pembuat komitmen dalam hal ini adalah Kepala Puskesmas untuk disetujui.
- Jika sudah disetujui maka akan diserahkan wewenang kepada pejabat keuangan atau bendahara untuk melakukan pembayaran.

c. Penerimaan

Penerimaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai adalah suatu kegiatan dalam menerima Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai dari Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota atau hasil pengadaan Puskesmas secara mandiri sesuai dengan permintaan yang telah diajukan. Tujuannya adalah agar Sediaan Farmasi yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan oleh Puskesmas, dan memenuhi

persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Tenaga Kefarmasian wajib melakukan pengecekan terhadap Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang diserahkan, mencakup jumlah kemasan/peti, jenis dan jumlah Sediaan Farmasi, bentuk Sediaan Farmasi sesuai dengan isi dokumen LPLPO ditandatangani oleh Tenaga Kefarmasian, dan diketahui oleh Kepala Puskesmas. Bila tidak memenuhi syarat, maka Tenaga Kefarmasian dapat mengajukan keberatan (Permenkes No. 26 tahun 2020).

Kegiatan penerimaan obat dan BMHP di puskesmas Ambal I dilakukan oleh penanggung jawab yaitu apoteker untuk memeriksa kondisi obat dan BMHP yang diserahkan. Proses penerimaan meliputi pengecekan Surat Bukti Barang Keluar (SBBK) berupa *expired date*, nomor batch, kemasan, jenis dan jumlah obat, bentuk sediaan obat sesuai dengan isi dokumen (LPLPO), kondisi fisik, kesesuaian suhu selama pengiriman, dan ditandatangani. Setelah dilakukan kegiatan pemeriksaan oleh apoteker, asisten apoteker menandatangani bukti serah terima obat. Bila terdapat temuan obat yang tidak memenuhi syarat seperti kekurangan atau kerusakan obat dan BMHP, maka petugas penerima dapat mengajukan keberatan. Setiap penambahan obat, dilakukan pencatatan dan dibukukan pada buku penerimaan obat dan kartu stok.

d. Penyimpanan

Penyimpanan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Sediaan Farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tujuannya adalah agar mutu Sediaan Farmasi yang tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Permenkes No. 26 tahun 2020).

Penyimpanan obat dan BMHP yang dilakukan di Puskesmas Ambal I dengan menggunakan metode *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO), dengan beberapa sediaan disimpan pada lemari khusus seperti obat golongan narkotika dan golongan psikotropika. Selain itu, terdapat lemari pendingin yang memiliki suhu terkontrol untuk menyimpan sediaan obat seperti injeksi atau suppositoria. Hal lain yang menjadi perhatian dalam penyimpanan adalah penyimpanan obat di gudang farmasi diletakkan di atas rak terbuka dan berjarak 1-2 cm dengan dinding sehingga obat tidak langsung bersentuhan dengan lantai dan dinding untuk mencegah kerusakan obat. Penyimpanan obat pada rak disusun berdasarkan alfabetis disertai dengan penyusunan berdasarkan *High Alert* dan *Look Alike Sound Alike* (LASA) pada rak, almari, dan pallet. Terdapat almari khusus untuk menyimpan obat sediaan narkotika dan psikotropika yang dikunci ganda dan terbuat dari kayu. Penyimpanan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga mutu sediaan, meminimalisir penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan obat, serta

membantu memudahkan pengawasan dan pencarian.

e. Pendistribusian

Pendistribusian Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan kegiatan pengeluaran dan penyerahan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub unit/satelit farmasi Puskesmas dan jaringannya. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan Sediaan Farmasi sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah dan waktu yang tepat (Permenkes No. 26 tahun 2020).

Pendistribusian obat dan BMHP di dalam Instalasi Farmasi Puskesmas Ambal I terbagi menjadi 4 yaitu :

1) *Floor Stock*

Floor stock merupakan pendistribusian obat dan BMHP *emergency* untuk persediaan yang disiapkan dan dikelola oleh Instalasi Farmasi dengan tujuan untuk mempercepat pelayanan pasien, terutama dalam situasi mendesak seperti keadaan darurat, dengan menyediakan obat dan BMHP yang sering digunakan di ruang rawat. Sistem distribusi ini memiliki beberapa keuntungan, diantaranya yaitu obat yang diperlukan dapat segera tersedia, pengurangan penyalinan kembali order obat, peniadaan pengembalian obat yang tidak terpakai di Instalasi Farmasi, dan pengurangan jumlah personal IFRS (Basir,. 2020). Saat ini terdapat obat-obatan *emergency* yang disediakan di RGD, rawat inap, dan ruang bersalin. Beberapa obat diantaranya yaitu injeksi lidocain, injeksi dexametasone, dan obat life saving lainnya.

2) *Individual Prescribing*

Individual Prescribing atau *Individual Prescription System* merupakan sistem distribusi dimana obat disiapkan dan diserahkan berdasarkan resep masing-masing pasien. Instalasi farmasi melakukan dispensing sesuai dengan terapi yang diresepkan dokter sehingga setiap pasien memperoleh obat yang spesifik sesuai kebutuhan terapinya. Dalam sistem ini dokter membuat resep, kemudian resep diverifikasi oleh apoteker sebelum obat disiapkan. Setelah dilakukan pemeriksaan administrasi, farmasetis, dan klinis, obat diserahkan kepada pasien atau unit perawatan (Wijayanti et al,. 2021).

3) *One Daily Dose (ODD)*

One Daily Dose merupakan sistem distribusi dimana instalasi farmasi menyiapkan obat untuk setiap pasien berdasarkan resep dokter, tetapi hanya untuk kebutuhan terapi selama 24 jam. Setelah kebutuhan satu hari habis, dokter mengevaluasi terapi dan instalasi farmasi kembali menyiapkan obat untuk hari berikutnya apabila terapi masih dilanjutkan (Basir,. 2020). Pada penerapannya di puskesmas Ambal I, sistem distribusi ini digunakan untuk pasien rawat inap.

4) Unit Dose Dispensing

Unit Dose Dispensing merupakan sistem distribusi dimana setiap obat dikemas dalam dosis tunggal (single dose) dan disiapkan secara individual untuk satu kali pemberian kepada pasien sesuai jadwal pemberian obat. Setiap unit dosis diberi identitas yang jelas sehingga dapat ditelusuri hingga ke pasien. Keuntungan diantaranya yaitu meminimalkan terjadinya kesalahan obat, pencurian, dan pemborosan obat, pasien hanya membayar obat yang dikonsumsi saja, serta memperluas cakupan Instalasi Farmasi secara keseluruhan (Hnninen et al., 2023). Penerapannya di puskesmas Ambal I sistem ini digunakan pada pasien rawat inap.

Pendistribusian obat dan BMHP di luar Gedung Puskesmas Ambal I dilakukan menggunakan form permintaan obat. Pendistribusian ke luar Gedung disalurkan kepada Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Pos Kesehatan Desa (PKD).

f. Pencatatan, Pelaporan, dan Pengarsipan

Pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penatalaksanaan obat dan perbekalan kesehatan secara tertib meliputi penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penggunaan di puskesmas ataupun di unit pelayanan lain agar lebih mudah untuk dilakukan monitoring dan evaluasi, pengarsipan, serta pencatatan (Permenkes No. 26 Tahun 2020).

Berikut merupakan beberapa sarana pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan yang terdapat di Puskesmas Ambal I :

- Laporan pemakaian obat golongan narkotika yang merupakan rekapan dari resep dokter mengenai obat-obatan yang mengandung narkotika. Laporan dibuat setiap akhir bulan untuk menyesuaikan dengan kartu stok dengan stok fisik yang tersedia dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Pelaporan melalui SIPNAP tiap paling lambat tanggal 10 tiap bulannya. Jika puskesmas tidak memiliki pemasukan dan tidak mengeluarkan sediaan narkotika, maka tetap melakukan pelaporan nihil.
- Laporan pemakaian obat golongan psikotropika yang merupakan rekapan dari resep dokter mengenai obat-obatan yang mengandung psikotropika. Laporan dibuat setiap akhir bulan untuk menyesuaikan dengan kartu stok dengan stok fisik yang tersedia dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. Pelaporan melalui SIPNAP tiap paling lambat tanggal 10 tiap bulannya. Jika puskesmas tidak memiliki pemasukan dan tidak mengeluarkan sediaan psikotropika, maka tetap melakukan pelaporan nihil.
- Laporan pemakaian obat jiwa dan TB yang merupakan rekapan dari resep dokter mengenai obat jiwa dan TB. Laporan dibuat setiap akhir bulan (bila terdapat pasien yang mengalami gangguan jiwa) untuk menyesuaikan dengan kartu stok dengan stok fisik yang tersedia dan

dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

- Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) yang digunakan untuk pencatatan dan pelaporan obat bulanan di Puskesmas dalam membuat perencanaan kebutuhan obat dan menentukan jumlah permintaan obat pada bulan yang akan datang, menganalisis penggunaan, penyerahan laporan ke Dinas Kesehatan, dan pelaporan pengelolaan obat. Laporan ini adalah bentuk dokumentasi pencatatan obat di Puskesmas yang memuat nama obat, satuan, stok awal, penerimaan, persediaan, pemakaian, obat rusak/ ED, sisa stok, permintaan, pemberian, dan keterangan lain yang diperlukan. Dokumen ini dibuat berdasarkan data yang terdapat pada persediaan obat dan LPLPO dari masing-masing unit yang terdapat di Puskesmas Ambal I.
- Laporan monitoring indikator persepsan.
Evaluasi terhadap rasionalitas persepsan dilakukan setiap hari pada masing-masing pasien dengan kasus diare non spesifik dan ISPA. Laporan ini mencakup data pasien dan obat yang diterima, meliputi tanggal resep, nama pasien, usia, diagnosis, nama dan kekuatan sediaan obat, dosis, jumlah obat yang diserahkan, total item obat, penggunaan antibiotik, jumlah obat generik, dan kesesuaian dengan pedoman terapi. Laporan tersebut akan disampaikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen setiap akhir bulan setelah mendapatkan tanda tangan dari Kepala Puskesmas Ambal I.
- Pengisian kartu stock di Puskesmas Ambal I dilakukan melalui aplikasi *online I-Pos* yang digunakan untuk pencatatan stok obat dan BMHP yang terdapat di gudang farmasi Puskesmas Ambal I.

2. Pelayanan Farmasi Klinik

a. Pengkajian dan Pelayanan Resep

Proses skrining atau penelaahan resep dimulai dengan penerimaan resep lalu dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan administratif, aspek farmasetis, dan aspek klinis dengan ceklist pada lembar resep. Di Puskesmas Ambal I, sering ditemukan permasalahan administratif berupa tidak adanya paraf dokter penulis resep dan nomor telpon pasien. Sementara itu, pada aspek farmasetis, seringkali tidak dicantumkan cara untuk meracik obat dalam bentuk sediaan serbuk, penulisan *numero* pada resep tidak menggunakan angka romawi sesuai pedoman penulisan resep dan tidak ada keterangan cara pemakaian obat yang benar khususnya obat topikal.

Setelah proses skining resep, tahap berikutnya adalah penyiapan atau peracikan obat serta pelabelan/penempelan etiket. Pemberian etiket pada obat di Puskesmas Ambal I telah

disesuaikan untuk memudahkan pasien dalam memahami aturan pakai. Setelah obat diserahkan, langkah selanjutnya adalah pemberian informasi obat. Layanan informasi obat di Puskesmas Ambal I telah berjalan dengan baik, di mana apoteker aktif memberikan penjelasan dan edukasi kepada pasien, keluarga pasien, serta kepada tenaga kesehatan lain meliputi nama obat, indikasi kegunaan obat, dosis dan cara penggunaan, dan waktu penggunaan.

b. Pemberian Informasi Obat (PIO)

Pelayanan Informasi Obat (PIO) adalah kegiatan yang dilakukan oleh apoteker untuk memberikan informasi mengenai obat kepada dokter, perawat, tenaga kesehatan lainnya, pasien, maupun masyarakat. Informasi yang diberikan harus akurat, jelas, lengkap, dan selalu diperbarui agar dapat membantu tenaga kesehatan dan pasien memahami penggunaan obat dengan benar. PIO bertujuan untuk menyediakan informasi obat yang dapat mendukung tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan pasien dan masyarakat, serta mendorong penggunaan obat secara rasional. Di Puskesmas Ambal I, kegiatan Pelayanan Informasi Obat telah dilaksanakan dengan baik. Apoteker memberikan informasi kepada pasien secara langsung pada saat penyerahan obat. Informasi yang disampaikan meliputi nama obat, kegunaan obat, cara penggunaan, dosis dan lama pemakaian, serta informasi khusus lainnya sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain dilakukan secara langsung, PIO juga dilaksanakan melalui kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan berbagai media, seperti brosur, leaflet, dan media elektronik berupa presentasi PowerPoint, sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh pasien dan masyarakat.

c. Konseling

Konseling merupakan kegiatan yang dilakukan oleh apoteker untuk membantu pasien mengatasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan obat. Kegiatan ini bertujuan agar pasien atau keluarganya memahami pengobatan yang dijalani sehingga obat dapat digunakan secara tepat, aman, dan efektif. Informasi yang diberikan dalam konseling meliputi tujuan pengobatan, jadwal dan cara penggunaan obat, lama terapi, kemungkinan efek samping, tanda-tanda terjadinya toksisitas, serta cara penyimpanan obat yang benar. Di Puskesmas Ambal I, kegiatan konseling telah dilaksanakan terutama bagi pasien tuberkulosis (TB) dan HIV. Namun, konseling untuk pasien dengan penyakit kronis, seperti diabetes melitus dan hipertensi, belum dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ruang konseling serta jumlah sumber daya manusia yang masih terbatas.

d. Pemantauan dan Pelaporan Efek Samping (ESO)

Pemantauan dan pelaporan efek samping obat adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengamati setiap respons yang merugikan atau tidak diinginkan akibat penggunaan obat dalam dosis normal pada manusia, baik untuk tujuan pencegahan, diagnosis, terapi, maupun untuk mengubah fungsi fisiologis. Di Puskesmas Ambal I, kegiatan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) masih jarang dilakukan karena hanya sedikit pasien yang melaporkan adanya efek samping dari penggunaan obat dari Puskesmas Ambal I.

e. Pemantauan Terapi Obat (PTO)

Pemantauan terapi obat adalah aktivitas yang bertujuan untuk memastikan pasien menerima pengobatan yang efektif dan terjangkau, dengan mengoptimalkan manfaat terapi serta mengurangi risiko efek samping. Di Puskesmas Ambal I, kegiatan ini belum sepenuhnya dijalankan oleh apoteker karena adanya keterbatasan waktu, sumber daya manusia, serta kendala dalam mengakses rekam medis untuk meninjau riwayat penggunaan obat pasien sebelumnya.

f. Evaluasi Penggunaan Obat

Evaluasi dilakukan secara manual dengan cara mencocokkan obat yang diresepkan dengan daftar obat yang tercantum dalam formularium Puskesmas dan memastikan bahwa resep tidak berasal dari luar formularium, serta menilai rasionalitas pengobatan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian atau penggunaan obat yang tidak rasional, apoteker akan melakukan konfirmasi kepada dokter yang meresepkan untuk menanyakan alasan penggunaan obat tersebut, apakah disebabkan oleh ketiadaan stok atau alasan lain.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) di Puskesmas merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, hingga pencatatan, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh tahapan tersebut bertujuan untuk menjamin ketersediaan, mutu, keamanan, dan pemerataan sediaan farmasi serta BMHP sehingga dapat mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan berkesinambungan. Selain pengelolaan logistik, pelayanan farmasi klinis di Puskesmas juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien. Secara keseluruhan, keberhasilan pelayanan kefarmasian di Puskesmas sangat bergantung pada keterpaduan antara pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP dengan pelaksanaan pelayanan farmasi klinis. Pengelolaan logistik yang baik akan menjamin ketersediaan obat dan BMHP, sedangkan pelayanan klinis yang optimal akan memastikan bahwa obat digunakan secara tepat sesuai kebutuhan pasien. Dengan demikian, penerapan kedua aspek tersebut secara konsisten sesuai standar yang berlaku diharapkan mampu mendukung terciptanya pelayanan kesehatan primer yang bermutu, berorientasi pada keselamatan pasien, serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Di Puskesmas Ambal I, proses pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP telah terlaksana dengan baik sesuai standar dan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam program Puskesmas yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan guna mendukung sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program tersebut.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi untuk melakukan penyesuaian dalam pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas Ambal 1, antara lain:

- Penyimpanan obat dan BMHP yang disusun secara alfabetis agar menghindari terjadinya *medication error*.
- Program seperti konseling, MESO, dan PTO perlu ditingkatkan dan diterapkan guna mendukung sarana dan prasarana di Puskesmas Ambal 1 serta meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Y., Rosdiana, R., & Khairani, S. (2020). Evaluasi Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Era Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Puskesmas Kabupaten Cianjur. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal Of Indonesia)*, 425-438.
- Basir, H. (2021). Evaluasi Distribusi Perbekalan Farmasi Rawat Inap Berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 Di Satelit Farmasi Lontara Iii Di Rsup. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 5(2), 23-28.
- Hänninen, K., Ahtiainen, H. K., Suvikas-Peltonen, E. M., & Tötterman, A. M. (2023). Automated Unit Dose Dispensing Systems Producing Individually Packaged And Labelled Drugs For Inpatients: A Systematic Review. *European Journal Of Hospital Pharmacy*, 30(3), 127-135.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Obat Dan Perbekalan Kesehatan Di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Menteri Kesehatan Ri.
- Wijayanti, T., Danu, S. S., & Inayati, I. (2021). Analysis Of Inpatient Drug Distribution In The Pharmacy Installation Jogja International Hospital. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 8(1), 20-27.
- Zulkarnaen, F. S., Nurlina, N., & Zulkarnain, I. (2024). Profil Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Bahan Medis Habis Pakai Di Puskesmas Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Makassar Pharmaceutical Science Journal (Mpsj)*, 1(4), 391-400.

PELAYANAN FARMASI KLINIK DI PUSKESMAS

1. Pengkajian dan pelayanan resep

a. Resep 1

RESEP - POLI UMUM
 Tgl Resep
 No RM
 Cara Bayar
 Nama Pasien
 Tgl Lahir
 Nama PK
 Alergi Obat
 Alamat
 R/

Candesartan 8mg (30) 1x1
 Spironolacton 25mg (30) 1x1
 Furosemid 40mg (30) 1x1
 Simvastatin (30) 1x1

a.n. DOKTER
 USKAR YULIANANTO
 NIP. 650905011980031

Tanggal Resep	03 Juli 2026
Nama	Tn. M
Umur	72 th
Alamat	Pengampon RT.2/RW. 2 Desa Pucangan Ambal

Deskripsi Obat

No.	Nama Obat dan kandungan zat aktif	Indikasi	Kontraindikasi	Penyimpanan dan stabilitas	Efek samping	Interaksi
1.	Candesartan	Antihipertensi golongan ARB	Hipersensitivitas terhadap candesartan, golongan ARB atau komponen sediaan	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Hiperkalemia, disfungsi renal, resiko hipotensi	Penggunaan candesartan bersamaan dengan diuretik seperti spironolacton beresiko meningkatkan kadar kalium serum jika tidak dimonitorig.
2.	Spironolacton	Diuretik hemat kalium	Hipersensitivitas terhadap spironolacton, diuretik hemat kalium atau komponen sediaan	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Hiperkalemia, resiko hipotensi karena dehidrasi atau kekurangan cairan	- Penggunaan candesartan bersamaan dengan diuretik seperti spironolacton beresiko meningkatkan kadar kalium serum jika

						tidak dimonitoring. - Penggunaan double diuretik seperti spironolacton dan furosemide secara bersamaan dapat beresiko kondisi dehidrasi atau kekurangan cairan.
3.	Furosemide	Loop diuretik	Kontraindikasi dengan pasien yang hipersensitivitas terhadap furosemide	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Hipokalemia	- Penggunaan candesartan bersamaan dengan diuretik seperti furosemide beresiko menurunkan kadar kalium serum di bawah nilai normal (hipokalemia) jika tidak dimonitoring - Penggunaan double diuretik seperti spironolacton dan furosemide secara bersamaan dapat beresiko kondisi dehidrasi atau kekurangan cairan.
4.	Simvastatin	Antihiperlipidemia	Kontraindikasi dengan pasien yang hipersensitivitas terhadap simvastatin, kehamilan dan menyusui, penggunaan obat inhibitor CYP3A4 dapat meningkatkan kadar	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Miopati, rhabdomyolisis	-

			dalam darah sehingga risiko miopati dan rabdomiolisis meningkat.			
--	--	--	--	--	--	--

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1	Candesartan 8 mg	16 mg setiap hari, dapat di titrasi hingga 8-32 mg setiap hari atau dibagi setiap 12 jam	1 x 1 tablet	✓			Obat diminum satu kali dalam sehari, setelah makan
2	Spironolactone	Dosis inisial 25 mg dan dosis maksimal untuk pasien hipertensi 100 mg per hari	1 x 1 tablet	✓			Obat diminum satu kali dalam sehari, setelah makan pada pagi hari
3	Furosemide	Dosis 40-80 mg sekali sehari sebagai monoterapi atau kombinasi dengan obat antihipertensi lain.	1 x 1 tablet	✓			Obat diminum satu kali dalam sehari setelah makan pada sore hari
4	Simvastatin	Dosis inisial hiperlipidemia dengan hipertensi 10-20 mg per hari	1 x 1 tablet	✓			Obat diminum satu kali dalam sehari, setelah makan saat malam sebelum tidur.

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		Tidak ada nomor telepon pasien
b. Skrining Farmasetis	✓		- Tidak ada kekuatan sediaan simvastatin yang digunakan - Tidak ada keterangan bentuk sediaan obat yang digunakan
c. Skrining Klinis	✓		- Terdapat interaksi candesartan dan spironolacton beresiko meningkatkan kadar kalium - Terdapat interaksi penggunaan double diuretik beresiko dehidrasi atau kekurangan cairan - Terdapat interaksi candesartan dan furosemide beresiko menurunkan kadar kalium

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi Tidak ada nomor telepon pasien	Rekomendasi Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon
Farmasetis - Tidak ada kekuatan sediaan simvastatin - Tidak ada keterangan bentuk sediaan obat yang digunakan	Rekomendasi Konfirmasi kepada dokter terkait kekuatan sediaan dan bentuk sediaan obat
Klinis - Interaksi candesartan dan spironolacton beresiko hiperkalemia - Interaksi double diuretik beresiko dehidrasi atau kekurangan cairan - Interaksi candesartan dan furosemide beresiko hipokalemia	Rekomendasi - Pemberian furosemide yang bekerja sinergis dengan efek samping menurunkan kadar kalium sehingga kadar kalium tetap terkontrol - Penggunaan double diuretik diberi jeda, tidak digunakan dalam waktu yang bersamaan, dan dilakukan monitoring serta pengecekan elektrolit - Pemberian spironolacton yang bekerja sinergis dengan efek samping meningkatkan kadar kalium sehingga kadar kalium tetap terkontrol

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)									
Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)	Interaksi	Efek samping	Stabilitas	Kontraindikasi	Indikasi	Penyimpanan	Cara Pakai	Dosis	Sediaan
Candesartan adalah obat antihipertensi yang digunakan untuk mengontrol tekanan darah dengan penggunaan sekali sehari setelah makan pada pagi hari diminum secara rutin. Spironolakton adalah obat yang digunakan untuk mengeluarkan atau mengurangi cairan berlebih di dalam tubuh sehingga tidak menimbulkan pembengkakan akibat penumpukan cairan berlebih pada tubuh. Obat ini diminum sekali sehari pada pagi hari setelah makan. Furosemide adalah obat yang digunakan untuk mengeluarkan atau mengurangi cairan berlebih di dalam tubuh sehingga tidak menimbulkan pembengkakan akibat penumpukan cairan berlebih pada tubuh. Obat ini diminum sekali sehari pada sore hari setelah makan. Simvastatin adalah obat yang digunakan untuk menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh sehingga terkontrol dengan penggunaan sekali sehari setelah makan pada malam hari sebelum tidur.	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓

Lampirkan Etiket

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047 	
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:
Nama Pasien : Tn. M	Umur : 72
Candesartan No. XXX	
1 X 1 tab/ cap/bks/sdk	
Sebelum Makan / Sesudah Makan	

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047 	
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:
Nama Pasien : Tn. M	Umur : 72
Spironolakton No. XXX	
1 X 1 tab/ cap/bks/sdk	
Sebelum Makan / Sesudah Makan	

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047 	
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:
Nama Pasien : Tn. M	Umur : 72
Furosemide No. XXX	
1 X 1 tab/ cap/bks/sdk	
Sebelum Makan / Sesudah Makan	

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047 	
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:
Nama Pasien : Tn. M	Umur : 72
Simvastatin No. X	
1 X 1 tab/ cap/bks/sdk	
Sebelum Makan / Sesudah Makan	
Malam hari sebelum tidur	

5.	Domperidone	antiemetik	Hipersensitivitas terhadap domperidone atau komponen sediaan, kondisi perdarahan saluran cerna.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Sakit kepala, nyeri perut ringan, mulut kering.	-
----	-------------	------------	---	--	---	---

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1	Attapulgate	Dosis awal 2 tablet, dilanjutkan 2 tablet setelahnya tiap setelah BAB, dosis maksimal sehari 12 tablet.	3 x 2 tablet	✓			Obat diminum tiga kali sehari 2 tablet tiap setelah BAB, maksimal 12 tablet per hari
2	Omeprazole	Dosis awal 20 mg 1-2 kali per hari selama minimal 2 minggu.	2 x 1 tablet	✓			Obat diminum dua kali dalam sehari, 30 menit sampai 1 jam sebelum makan.
3	Oralit	Dosis awal 1 sachet dilarutkan dalam 200 ml air matang tiap setelah BAB dalam 24 jam.	1 x 1 sachet per 200 ml	✓			Obat diminum dengan melarutkan 1 sachet oralit dalam 200 ml air matang, dihabiskan dalam 24 jam.
4	Zinc	Dosis awal 1 tablet sehari diminum selama 10-14 hari.	1 x 1 tablet	✓			Obat diminum sekali sehari satu tablet selama 10 hari.
5	Domperidone	Dosis awal 10 mg sebanyak 1-3 kali sehari, dengan dosis maksimal 30 mg/hari.	3 x 1 tablet	✓			Obat diminum tiga kali sehari sebelum makan.

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		- Tidak ada paraf dokter penulis resep - Tidak ada nomor telepon pasien
b. Skrining Farmasetis	✓		Tidak ada aturan pakai penggunaan oralit

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi - Tidak ada paraf dokter - Tidak ada nomor telepon pasien	Rekomendasi - Menyampaikan kepada dokter untuk melengkapi paraf pada resep - Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon
Farmasetis Tidak ada aturan pakai penggunaan oralit	Rekomendasi Konfirmasi kepada dokter terkait aturan pakai penggunaan oralit

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)										
Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)	Interaksi	Efek samping	Stabilitas	Kontraindikasi	Indikasi	Penyimpanan	Cara Pakai	Dosis	Sediaan	Nama obat
	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampirkan etiket

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Tn. S	Umur : 31	
Attapulgit No. XII		
3 X 2 tab/ cap/ bks/ sdk		
Sebelum Makan / Sesudah Makan		
Diminum tiap setelah BAB		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Tn. S	Umur : 31	
Omeprazole No. VI		
2 X 1 tab/ cap/ bks/ sdk		
Sebelum Makan / Sesudah Makan		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Tn. S	Umur : 31	
Oralit No. XII		
1 X 1 tab/ cap/ bks/ sdk		
Sebelum Makan / Sesudah Makan		
Diminum tiap setelah BAB		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Tn. S	Umur : 31	
Zinc No. X		
1 X 1 tab/ cap/ bks/ sdk		
Sebelum Makan / Sesudah Makan		
Dihabiskan hingga 10 hari		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Tn. S	Umur : 31	
Domperidone No. X		
3 X 1 tab/ cap/ bks/ sdk		
Sebelum Makan / Sesudah Makan		

c. Resep 3

RESEP - POLI UMUM

Tgl Resep: / /
No RM: / /
Cara Bayar: /
Nama Pasien: /
Tgl Lahir: / /
Nama RST: /
Alamat: /

Diagnosis: /

Obat:

- THP 2 x 2 mg
- RPD 2 x 2 mg
- CPZ 1 x 50 mg

Dr. Dadiy, UMSHAR YOGYAKARTA, SIP 00000000000000000000

Tanggal Resep	03 Juli 2026
Nama	Ny. S
Umur	43 th
Alamat	Sanggup 09/03 Gondanglegi Ambal

Deskripsi Obat

No	Nama Obat dan kandungan zat aktif	Indikasi	Kontraindikasi	Penyimpanan dan Stabilitas	Efek samping	Interaksi
1.	Triheksifenidil	Antikolinergik untuk mengatasi tremor akibat efek samping obat psikotik	Kontraindikasi dengan pasien hipersensitivitas terhadap triheksifenidil, pasien lansia, pasien penyakit jantung.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Mulut kering, konstipasi, retensi urin, penglihatan kabur, serta gangguan mental (kebingungan, halusinasi).	Penggunaan chlorpromazine, risperidone bersamaan dengan triheksifenidil akan meningkatkan efek dari triheksifenidil sehingga beresiko peningkatan efek samping yang mungkin terjadi jika tidak dimonitoring.
2.	Risperidone	Antipsikotik atipikal yang digunakan untuk mengatasi salah satunya skizofrenia dan gangguan bipolar.	Pasien hipersensitivitas dengan risperidone atau komponen sediaan	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Tremor, mengantuk, sakit kepala, kelelahan, peningkatan nafsu makan, gejala ekstrapiramidal.	Penggunaan risperidone dan chlorpromazine secara bersamaan akan meningkatkan resiko perpanjangan interval QTc, meningkatkan efek sedasi, dan kedua obat

						tersebut memiliki efek samping gejala ekstrapiramidal sehingga akan memperburuk efek samping jika tidak dimonitoring
3.	Chlorpromazine	Antipsikotik golongan fenotiazin yang digunakan untuk menangani gangguan mental seperti skizofrenia	Pasien hipersensitivitas dengan chlorpromazine atau komponen sediaan, keadaan koma atau depresi berat sistem saraf pusat.	Disimpan pada suhu $<30^{\circ}\text{C}$, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Sedasi, mengantuk, gejala ekstrapiramidal, dan peningkatan berat badan.	Penggunaan risperidone dan chlorpromazine secara bersamaan akan meningkatkan resiko perpanjangan interval QTc, meningkatkan efek sedasi, dan kedua obat tersebut memiliki efek samping gejala ekstrapiramidal sehingga akan memperburuk efek samping jika tidak dimonitoring

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1.	Triheksifenidil	Dosis awal 1 mg/hari dan dosis pemeliharaan kisarab 5-15 mg/hari dibagi 6-8 jam.	2 x 1 tablet		✓		Obat diminum dua kali dalam sehari sesudah makan.
2.	Risperidone	Dosis target yang direkomendasikan 2-8 mg/hari sekali sehari atau dibagi tiap dalam 12 jam.	2 x 1 tablet	✓			Obat diminum dua kali dalam sehari, setelah makan.
3.	Chlorpromazine	Dosis yang direkomendasikan 30-75 mg/hari dibagi setiap 6-12 jam.	1x1/2 tablet	✓			Obat diminum satu kali dalam sehari, setelah makan.

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		- Tidak ada nomor telepon pasien - Tidak ada paraf dokter
b. Skrining Farmasetis	✓		Tidak ada keterangan bentuk sediaan obat yang digunakan
c. Skrining Klinis	✓		- Terdapat interaksi antara risperidone dan chlorpromazine beresiko peningkatan efek samping sedasi, perpanjangan QTc dan gejala ekstrapiramidal. - Underdose untuk penggunaan triheksifenidil

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi - Tidak ada paraf dokter - Tidak ada nomor telepon pasien	Rekomendasi - Menyampaikan kepada dokter untuk melengkapi paraf pada resep - Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon
Farmasetis Tidak ada keterangan kapan obat digunakan dan tidak ada keterangan bentuk sediaan	Rekomendasi Melengkapi terkait informasi terkait waktu penggunaan obat dan bentuk sediaan
Klinis Terdapat interaksi antara risperidone dan chlorpromazine	Rekomendasi - Digunakan secara tidak bersamaan dengan dijeta dan dimonitoring terkait efek samping yang mungkin terjadi. - Merekomendasikan kepada dokter terkait peningkatan frekuensi pemakaian triheksifenidil menjadi 3 x 1 tablet.

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)										
Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)	Interaksi	Efek samping	Stabilitas	Kontraindikasi	Indikasi	Penyimpanan	Cara Pakai	Dosis	Sediaan	Nama obat
Triheksifenidil adalah obat yang digunakan untuk mengurangi gejala kekakuan otot, tremor dan gerakan tubuh yang tidak terkendali. Diminum dua kali sehari setelah makan. Risperidone adalah obat yang digunakan untuk mengatasi gangguan mental dan meredakan gejala halusinasi, delusi dan perubahan suasana hati yang ekstrem. Diminum dua kali sehari setelah makan. Chlorpromazine adalah obat yang digunakan untuk menangani gejala gangguan mental dan meredakan mual muntah berat. Diminum 1 kali sehari setelah makan. Obat disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampirkan etiket

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. S	Umur : 43	
Triheksifenidil No. LX		
2 X 1 tab/ cap/bks/sdk		
Sebelum Makan / Sesudah Makan		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. S	Umur : 43	
Risperidone No. LX		
2 X 1 tab/ cap/bks/sdk		
Sebelum Makan / Sesudah Makan		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. S	Umur : 43	
Chlorpromazine No. XXX		
1 X 1 tab/ cap/bks/sdk		
Sebelum Makan / Sesudah Makan		

d. Resep 4

PUSKESMAS AMBAL 1
Jalan Daendels Ambalretni, Ambal, Kebumen
Email: ambal1puskesmas@yahoo.co.id Telepon: (0297) 6640047

RESEP - POLI UMUM

Tgl Resep	☒ Tepat pasien
No RM	☒ Tepat indikasi
Cara Bayar	☒ Tepat obat
Nama Pasien	☒ Tepat dosis
Tgl Lahir	☒ Tepat cara pemberian
Nama KK	☒ Tepat dokumentasi
Alergi Obat	☒ Waspada Efek samping
Alamat	

SELAWEN RT 1 RW 3 DESA KAIBONPETANGKURAN KEC. AMBAL

R/ Amox 250 mg
3x2x2x
JOBH 250 mg
3x2x2x
dan 250 mg
pam 250 mg
3x2x2x

Dokter,
USKAR YULIANANTO
GIP. 0509000001 14/02/2023

Tanggal Resep	03 Juli 2026
Nama	Ny. P
Umur	80 th
Alamat	Selawetan RT 1/RW 3 Desa Kaibonpetangkuran Kec. Ambal.

Deskripsi Obat

No	Nama Obat dan kandungan zat aktif	Indikasi	Kontraindikasi	Penyimpanan dan Stabilitas	Efek samping	Interaksi
1.	Amoxicillin	Antibiotik	Pasien hipersensitivitas berat terhadap amoksisilin atau antibiotik β -laktam lainnya (misalnya penisilin dan sefalosporin), termasuk anafilaksis, Stevens-Johnson Syndrome (SJS), Toxic Epidermal Necrolysis (TEN).	Disimpan pada suhu $<30^{\circ}\text{C}$, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Diare, mual, ruama kulit, anafilaksis, stevens johnson syndrome (SJS), toxic epidermal necrolysis (TEN).	-
2.	OBH sirup (Glycyrrhizae Succus 160 mg, Chloretum Ammonicum 100	Obat batuk ekspektoran untuk mengeluarkan	Pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap	Disimpan pada suhu $<30^{\circ}\text{C}$, terlindung dari	Mual, muntah, ketidaknyamanan lambung, reaksi	-

	mg)	dahak.	ammonium chloride, succus liquiritiae, atau komponen lain dalam sediaan.	kelembaban dan paparan cahaya.	alergi ringan (ruam, gatal)	
3.	CTM	Antihistamin	Hipersensitivitas terhadap chlorpheniramine maleate atau komponen sediaan.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Mengantuk (sedasi), Mulut, hidung, dan tenggorokan kering, pusing, mual, muntah, konstipasi, penurunan nafsu makan, dan sakit kepala.	-
4.	Pamol (Paracetamol)	Analgetik	Pasien hipersensitivitas terhadap paracetamol (acetaminophen) atau komponen lain dalam sediaan, gangguan fungsi hati berat.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Mual, muntah, sakit kepala, ruam ringan, hepatotoksik berat.	-

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1	Amoxicilin	Infeksi ringan hingga sedang 500 mg PO setiap 12 jam atau 250 mg PO setiap 8 jam. Jika infeksi berat 875 mg PO setiap 12 jam atau 500 mg PO setiap 8 jam.	3 x 1 tablet	✓			Obat diminum tiga kali dalam sehari, setelah makan, harus dihabiskan
2	OBH sirup	Dosis dewasa sehari 3 kali 10-15 ml atau setara 1 sendok makan.	3 x 1 sendok makan	✓			Obat diminum tiga kali sehari satu sendok makan, setelah makan.
	CTM	Dosis maksimal tidak melebihi 24 mg/hari.	3 x 1 tablet	✓			Obat diminum tiga kali dalam sehari, setelah makan
	Pamol	Dosis reguler 350-650 mg PO tiap 4-8 jam sesuai kebutuhan. Dosis maksimal tidak melebihi 3.250 mg/hari.	3 x 1 tablet	✓			Obat diminum tiga kali dalam sehari, setelah makan

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		• Tidak ada nomor telepon pasien
b. Skrining Farmasetis	✓		• Tidak ada kekuatan sediaan yang diambil • Tidak ada keterangan bentuk sediaan obat
c. Skrining Klinis		✓	

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi Tidak ada nomor telepon pasien	Rekomendasi Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon
Farmasetis - Tidak ada kekuatan sediaan yang diambil - Tidak ada keterangan bentuk sediaan	Rekomendasi - Konfirmasi kepada dokter terkait kekuatan sediaan - Konfirmasi kepada dokter terkait bentuk sediaan yang digunakan.

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)									
Nama obat	Sediaan	Dosis	Cara Pakai	Penyimpanan	Indikasi	Kontraindikasi	Stabilitas	Efek samping	Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)
✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-
Amoxicilin adalah obat antibiotik yang digunakan untuk mengatasi infeksi sehingga penggunaannya tiga kali sehari sesudah makan dan harus dihabiskan untuk menghindari adanya resiko resistensi obat antibiotik. OBH sirup adalah obat sirup herbal yang mengandung bahan alami untuk meredakan dahak dan membantu mengeluarkan dahak berlebih. Diminum tiga kali sehari sesudah makan sebanyak 1 sendok makan atau setara 15 ml. CTM adalah obat yang digunakan untuk mengatasi alergi atau rasa gatal, diminum tiga kali sehari setelah makan. Paracetamol adalah obat yang digunakan untuk pereda nyeri dan menurunkan demam, pada penggunaannya jika sudah tidak demam dan tidak nyeri maka dihentikan penggunaannya. Diminum tiga kali sehari sesudah makan.									

Lampirkan etiket

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. P	Umur : 80	
Amoxicilin No. X 3 X 1 tab/ cap/ bks/ sdk Sebelum Makan / Sesudah Makan HARUS DIHABISKAN		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. P	Umur : 80	
OBH Sirup No. I 3 X 1 tab/ cap/ bks/ sdk Sebelum Makan / Sesudah Makan		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. P	Umur : 80	
CTM No. X 3 X 1 tab/ cap/ bks/ sdk Sebelum Makan / Sesudah Makan		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 03/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. P	Umur : 80	
Pamol No. X 3 X 1 tab/ cap/ bks/ sdk Sebelum Makan / Sesudah Makan		

e. Resep 5

176.24
118.22.0

puskesmas Ambalresmi, Ambal, Kebumen
Email: embatpuskesmas@yahoo.co.id Telepon: (0287) 6640047

OLI LANSIA

Tgl Resep
No RM
Cara Bayar
Nama Pasien
Tgl Lahir
Nama IOK
Alergi Obat
Alamat

☒ Resep pasien
☒ Resep indikasi
☒ Resep obat
☒ Resep dosis
☒ Resep cara pemberian
☒ Resep dokumentasi
☒ Tanpa Efek samping

DK SANGGUP RT 13 RW 4 DESA GONDANGLEGI KEC. AMBAL

RI Metformin 2 x 500mg No LX
Candesartan 1x16mg NoXRA
Simvastatin 0-0-1 NoX
Piroxicam 2 x 1 tab NoX
Asetaneda 3 x 1 tab NoX

a.n. Dokter,
USKAR YULNANTO
SIP. 0530005001.1A/2023

Tanggal Resep	07 Juli 2026
Nama	Ny. S
Umur	62 th
Alamat	DK. Sanggup RT 13/RW 4 Desa Gondanglegi Kec. Ambal

Deskripsi Obat

No	Nama Obat dan kandungan zat aktif	Indikasi	Kontraindikasi	Penyimpanan dan Stabilitas	Efek samping	Interaksi
1	Metformin	Antidiabetes	Pasien dengan hipersensitivitas terhadap metformin, gangguan ginjal berat (eGFR <30 mL/menit/1,73 m ²), serta asidosis metabolik akut atau kronis, termasuk ketoasidosis diabetik.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Mual, muntah, lemas, pusing, diare, defisiensi vitamin B12, nyeri abdomen, dispepsia.	-

2	Candesartan	Antihipertensi	Kontraindikasi pada kehamilan, hipersensitivitas, disfungsi ginjal berat, dan hiperkalemia.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Hiperurisemia, kelelahan, mual, diare, edema perifer, angina, rhinitis.	- Penggunaan candesartan dengan meloxicam secara bersamaan dapat menurunkan efek terapi dari candesartan dengan mengurangi sintesis prostaglandin ginjal menyebabkan vasodilatasi sehingga mempengaruhi homeostasis cairan. - Penggunaan meloxicam dengan candesartan secara bersamaan dapat meningkatkan serum kalium jika tidak dimonitoring.
3	Simvastatin	Antihiperlipidemia	Kontraindikasi dengan pasien yang hipersensitivitas terhadap simvastatin, kehamilan dan menyusui, penggunaan obat inhibitor CYP3A4 dapat meningkatkan kadar simvastatin dalam darah sehingga risiko miopati dan rabdomyolisis meningkat.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Peningkatan serum kreatinin, sembelit, sakit kepala, kembung, resiko infeksi saluran pernapasan atas.	-
4	Meloxicam	Antiinflamasi nonsteroid (NSAID)	Hipersensitivitas terhadap meloksikam atau komponen sediaan, riwayat asma, gangguan pencernaan, urtikaria.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Gangguan pencernaan, sakit kepala, diare, sembelit, mual, edema, pusing.	- Penggunaan candesartan dengan meloxicam secara bersamaan dapat menurunkan efek terapi dari candesartan dengan mengurangi sintesis prostaglandin ginjal menyebabkan vasodilatasi sehingga mempengaruhi homeostasis cairan.

						- Penggunaan meloxicam dengan candesartan secara bersamaan dapat meningkatkan serum kalium jika tidak dimonitoring.
5	Antasida	Meredakan gejala maag atau peningkatan asam lambung	Hipersensitivitas pada zat aktif, gagal ginjal berat	Simpan di suhu di bawah 30°C	Diare, perut kembung, mual dan muntah	-

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1	Metformin	Dosis standar atau awal 500 mg PO setiap 12 jam, dosisi maksimal tidak melebihi 2550 mg/hari.	2 x 1 tablet	✓			Obat diminum dua kali dalam sehari, setelah Makan.
2	Candesartan	Dosis awal sebagai antihipertensi 16 mgm per hari PO dan dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan.	1 x 1 tablet	✓			Obat diminum satu kali dalam sehari, setelah makan, pada pagi hari
4	Simvastatin	Dosis inisial hiperlipidemia dengan hipertensi 10-20 mg per hari	1 x 1 tablet	✓			Obat diminum satu kali sehari satu tablet, sesudah makan, pada malam hari sebelum tidur.
	Meloxicam	Dosis terapi ang disarankan 7,5 mg-15 mg per hari, dan tidak melebihi dosis maksimal 15 mg/hari.	2 x 1 tablet	✓			Obat diminum dua kali sehari satu tablet, setelah makan
6.	Antasida	Dosis dewasa yang disarankan 1-2 tablet sebanyak 3-4 kali sehari.	3 x 1 tablet	✓			Obat diminum dengan cara dikunyah tiga kali sehari satu tablet, sebelum makan.

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		- Tidak ada nomor telepon pasien - Tidak ada paraf dokter penulis resep
b. Skrining Farmasetis	✓		- Tidak ada kekuatan sediaan simvastatin yang digunakan - Tidak ada keterangan kapan obat candesartan digunakan
c. Skrining Klinis	✓		Terdapat interaksi dari penggunaan candesartan dan meloxicam yang dapat menurunkan efek terapi dari candesartan serta resiko peningkatan serum kalium.

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi - Tidak ada nomor telepon pasien - Tidak ada paraf dokter penulis resep	Rekomendasi - Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon - Konfirmasi kepada dokter penulis resep untuk menuliskan paraf pada resep
Farmasetis - Tidak ada kekuatan sediaan simvastatin yang digunakan - Tidak ada keterangan kapan obat candesartan digunakan	Rekomendasi - Konfirmasi kepada dokter terkait kekuatan sediaan simvastatin yang digunakan - Konfirmasi kepada dokter terkait keterangan waktu penggunaan obat candesartan
Klinis Terdapat interaksi dari penggunaan candesartan dan meloxicam yang dapat menurunkan efek terapi dari candesartan serta resiko peningkatan serum kalium	Rekomendasi - Penggunaan candesartan meloxicam dijeda sehingga tidak diminum bersamaan untuk menghindari efek samping yang mungkin muncul. - Melakukan pengecekan dan monitoring secara berkala terkait efek terapi candesartan dan serum kalium.

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)										
Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)	Interaksi	Efek samping	Stabilitas	Kontraindikasi	Indikasi	Penyimpanan	Cara Pakai	Dosis	Sediaan	Nama obat
Metformin tab adalah obat yang antidiabetes yang digunakan untuk mengontrol gula darah, diminum dua kali sehari setelah makan. Candesartan tab adalah obat antihipertensi yang digunakan untuk mengontrol tekanan darah, diminum sekali sehari satu tablet setelah makan pada pagi hari. Penggunaan obat ini dijeda 2-3 jam dengan penggunaan meloxicam Meloxicam tab adalah obat antiinflamasi yang digunakan untuk meredakan keluhan nyeri, bengkak atau kaku pada tulang atau sendi. Diminum dua kali sehari satu tablet, setelah makan. Simvastatin tab adaah obat antihiperlipid yang digunakan untuk menurunkan kolesterol dan mengontrolnya pada nilai normal. Diminum sekali sehari satu tablet, setelah makan, malam hari sebelum tidur. Antasida tab adalah obat yang digunakan untuk meredakan gejala maag dann peningkatakn asam lambung. Diminum dengan dikunyah tiga kali sehari satu tablet, 30-1 jam sebelum makan. Obat-obat tersebut harap disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampirkan etiket

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 07/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. S	Umur : 62	
Metformin No. LX 2 X 1 tab/ cap/ bks/ sdt Sebelum Makan / Sesudah Makan		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 07/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. S	Umur : 62	
Cndesartan No. XXX 1 X 1 tab/ cap/ bks/ sdt Sebelum Makan / Sesudah Makan Pagi hari		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 07/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. S	Umur : 62	
Simvastatin No. X 1 X 1 tab/ cap/ bks/ sdt Sebelum Makan / Sesudah Makan Malam hari sebelum tidur		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 07/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. S	Umur : 62	
Meloxicam No. X 2 X 1 tab/ cap/ bks/ sdt Sebelum Makan / Sesudah Makan		

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon		
Tgl : 07/07/2026	No. RM/:	
Nama Pasien : Ny. S	Umur : 62	
Antasida No. X 3 X 1 tab/ cap/ bks/ sdt Sebelum Makan / Sesudah Makan Dikunyah		

3	Haloperidol	Mengatasi gejala skizofrenia	Pasien hipersensitivitas terhadap haloperidol, gagal jantung	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya	Pusing, hipotensi, konstipasi mulut kering, penglihatan kabur, mengantuk	Haloperidol meningkatkan efek antikolinergik dari triheksipenidil, clozapine dengan haloperidol meingkatkan efek sedasi
---	-------------	------------------------------	--	---	--	---

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1	Clozapine	12,5 mg tiap 12 jam	1 x 1 tablet (25 mg)	✓			Obat diminum 1 kali dalam sehari, setelah makan
2	Triheksipenidil	Dosis awal 1 mg/hari dan dosis pemeliharaan kisarab 5-15 mg/hari dibagi 6-8 jam.	2 x 1 tablet	✓			Obat diminum 2 kali dalam sehari, setelah makan
3	Haloperidol	3 mg – 5 mg tiap 12 jam, maks : 30 mg/day	2 x 1 tablet (5 mg)	✓			Obat diminum 2 kali dalam sehari, setelah makan

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		- Tidak ada nomor telepon dokter - Tidak ada nomor telepon pasien
b. Skrining Farmasetis		✓	-
c. Skrining Klinis	✓		Interaksi obat antara clozapine, haloperidol dengan triheksipenidil, serta clozapine dengan haloperidol

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi • Tidak ada nomor telepon dokter • Tidak ada nomor telepon pasien	Rekomendasi • Konfirmasi terkait nomor telepon dokter • Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon
Farmasetis -	Rekomendasi -
Klinis • Haloperidol dan clozapine meningkatkan efek antikolinergik dari triheksipenidil • Clozapine dengan haloperidol meingkatkan efek sedasi	Rekomendasi • Monitoring efek samping yang muncul pada pasien

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)										
Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)	Interaksi	Efek samping	Stabilitas	Kontraindikasi	Indikasi	Penyimpanan	Cara Pakai	Dosis	Sediaan	Nama obat
Clozapine adalah obat yang digunakan untuk mengurangi gejala-gejala dari skizofrenia seperti halusinasi, delusi dll. Obat ini diinum dua kali sehari setelah makan. Triheksifenidil adalah obat yang digunakan untuk mengurangi gejala kekakuan otot, tremor dan gerakan tubuh yang tidak terkendali. Diminum dua kali sehari setelah makan. Haloperidol adalah obat yang digunakan untuk mengurangi gejala-gejala dari skizofrenia seperti halusinasi, delusi dll. Obat ini diinum dua kali sehari setelah makan.	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampirkan etiket



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN

UPTD PUSKESMAS AMBAL I

Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047



Tgl : 8/07/2026

No. RM/:

Nama Pasien : Tn. R

Umur : 53

Clozapine 25 mg No. XXX

1 X 1 tab/ ~~cap/ bks/ sdt~~

~~Sebelum Makan~~ / Sesudah Makan



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN

UPTD PUSKESMAS AMBAL I

Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047



Tgl : 8/07/2026

No. RM/:

Nama Pasien : Tn. R

Umur : 53

Triheksifenidil 2 mg No. LX

2 X 1 tab/ ~~cap/ bks/ sdt~~

~~Sebelum Makan~~ / Sesudah Makan



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN

UPTD PUSKESMAS AMBAL I

Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 664004



Tgl : 8/07/2026

No. RM/:

Nama Pasien : Tn. R

Umur : 53

Haloperidol 5 mg No. LX

2 X 1 tab/ ~~cap/ bks/ sdt~~

~~Sebelum Makan~~ / Sesudah Makan

g. Resep 7

RESEP - POLI KIA

Tgl. Resep: _____
No. RM: _____
Cara Beres: _____
Nama Pasien: _____
Tgl. Lahir: _____
Nama Ibu: _____
Alamat: _____

Indikasi: ☐ Tumor payudara
☐ Tumor payudara
☐ Tumor payudara
☐ Tumor payudara
☐ Tumor payudara
☐ Tumor payudara
☐ Tumor payudara
☐ Tumor payudara

R/

paracetamol 500mg
Rp Salep betametason I
Sediaan: _____

9

Tanggal Resep	15 Juli 2026
Nama	An. Z
Umur	6 th
Alamat	Kapung Kulon RT 3 RW 2 Ambalresmi

Deskripsi Obat

No	Nama Obat dan kandungan zat aktif	Indikasi	Kontraindikasi	Penyimpanan dan Stabilitas	Efek samping	Interaksi
1	Paracetamol	Analgetik sebagai pereda nyeri dan penurun demam	Pasien hipersensitivitas terhadap paracetamol (acetaminophen) atau komponen lain dalam sediaan, gangguan fungsi hati berat.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Mual, muntah, sakit kepala, ruam ringan, hepatotoksik berat.	-
2	Salep betametason valerate 0,1%	Kortikosteroid topikal untuk meredakan peradangan kulit dan kemerahan.	Pasien hipersensitivitas terhadap betametason, kortikosteroid atau komponen lain dalam sediaan.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Rasa terbakar, perih, gatal, kemerahan	-

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1	Paracetamol	Dosis anak 6-12 tahun: 325-650 mg PO setiap 4-6 jam, tidak boleh melebihi 1,625 g/hari. Maksimal penggunaan selama 5 hari	3 x ½ tablet	✓			Diminum tiga kali sehari setengah tablet, setelah makan, jika diperlukan
2	Salep betametason 0,1%	Dioleskan tipis pada bagian yang meradang 1-2 kali sehari.	Dioleskan 2 x 1	✓			Dioleskan tipis dua kali sehari pada bagian kulit yang meradang.

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		- Tidak ada paraf dokter penulis resep - Tidak ada nomor telepon pasien
b. Skrining Farmasetis		✓	
c. Skrining Klinis		✓	

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi - Tidak ada paraf dokter penulis resep - Tidak ada nomor telepon pasien	Rekomendasi - Konfirmasi kepada dokter untuk melengkapi paraf pada resep - Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon
Farmasetis	Rekomendasi
Klinis	Rekomendasi

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)									
Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)	Interaksi	Efek samping	Stabilitas	Kontraindikasi	Indikasi	Penyimpanan	Cara Pakai	Dosis	Sediaan
Paracetamol adalah obat yang digunakan untuk menurunkan demam dan sebagai pereda nyeri. Penggunaan paracetamol tidak dianjurkan lebih dari 5 hari karena penggunaan paracetamol jangka panjang akan menimbulkan efek samping berupa kerusakan hati. Obat ini disarankan diminum 2-3 kali sehari, jika gejala demam dan nyeri sudah berkurang maka dapat dihentikan. Salep betametason valerate adalah salep topikal yang digunakan untuk meredakan peradangan kulit, kemerahan dan ruam. Penggunaan salep ini tidak dianjurkan untuk luka yang terinfeksi dan luka terbuka. Penggunaan salep ini dihentikan jika dirasa terdapat efek samping seperti rasa terbakar, perih dan panas. Penggunaan salep betametason maksimal tidak melebihi 5 hari pemakaian. Digunakan dengan dioleskan tipis pada bagian kulit yang meradang.	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓

Lampirkan etiket



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
UPTD PUSKESMAS AMBAL I
Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon



Tgl : 15/07/2026
Nama Pasien : An. Z

No. RM/:
Umur : 6 th

Paracetamol No. V
3 X ½ tab/ cap/ bks/ sdt
Sebelum Makan / Sesudah Makan

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
UPTD PUSKESMAS AMBAL I
Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047

Tgl : 15/07/2026
Nama Pasien : An. Z

No. RM/:
Umur : 6 th

Salep betametason No. I
2 x 1
Dioleskan tipis pada kulit yang meradang
OBAT LUAR

h. Resep 8

PUSKESMAS AMBAL 1
Jalan Dendrotes Ambalreuni, Ambal, Kebumeh
Email: ambal1puskesmas@gmail.com, Telp: (0377) 6540047

RESEP

Tgl Resep: _____
No RM: _____
Cara Bayar: _____
Nama Pasien: _____
Tgl Lahir: _____
Nama IK: _____
Alergi Obat: _____
Alamat: _____

☐ Revisi pasien
☒ Revisi obat
☒ Revisi dosis
☒ Revisi cara pemberian
☒ Revisi dokumentasi
☒ Revisi pada Efek samping

DIPIKSI BARAT RT 4 RW 5 CIREUNDEU CIPUTAT TIMUR BANTEN

R/

Glimepiride 4g X
S 100

Metformin 850 X
S 2 dd 1 tab

AT FASE Cipta Dancu Harko Xago
S 1 dd 3 tab

Melaneuron 100 X
S 1 dd 1 tab

S. D. Dhanu, USKAR YULIANTO
SP. 0330005001100223

Tanggal Resep	08 Juli 2026
Nama	Tn. B
Umur	53 th
Alamat	Pisangan Barat RT 4 RW 5 Cireundeu Ciputat Timur Banten

Deskripsi Obat

No	Nama Obat dan kandungan zat aktif	Indikasi	Kontraindikasi	Penyimpanan dan Stabilitas	Efek samping	Interaksi
1	Glimepiride	Antidiabetes untuk mengontrol gula darah	Kontraindikasi dengan pasien hipersensitivitas terhadap glimepiride atau golongan sulfonilurea, diabetes tipe 1, hipoglikemia berat, kehamilan dan menyusui.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Hipoglikemia, lemas, sakit kepala, diare, urtikaria, anemia.	- Penggunaan rifampisin dengan glimepiride secara bersamaan dapat menurunkan kadar glimepiride dengan meningkatkan metabolisme sehingga beresiko penurunan efek terapi glimepiride sebagai antidiabetes.

2	Allopurinol	Menurunkan kadar asam urat dalam darah	Kontraindikasi dengan pasien yang hipersensitivitas terhadap allopurinol, kehamilan, riwayat gagal ginjal.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Ruam, mual, gagal ginjal, muntah, pusing, kebingungan.	-
3.	OAT Fase Lanjutan Dosis Harian : - Rifampisin - Isoniazid	Obat antituberkulosis yang bertujuan untuk memastikan agar tidak terjadi kekambuhan.	- Rifampisin : kontraindikasi dengan pasien hipersensitivitas terhadap rifampisin atau golongannya, kondisi gangguan fungsi hati berat, dapat menurunkan kadar dari obat lain - Isoniazid : kontraindikasi dengan pasien hipersensitivitas terhadap isoniazid atau golongannya, riwayat hepatotoksitas berat akibat isoniazid.	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	- Rifampisin : Urin berwarna merah, mual, nyeri perut, penurunan nafsu makan. - Isoniazid : kesemutan (neuropati perifer), stevens johnson syndrom.	- Penggunaan rifampisin dengan glimepiride secara bersamaan dapat menurunkan kadar glimepiride dengan meningkatkan metabolisme sehingga beresiko penurunan efek terapi dari glimepiride sebagai antidiabetes.
4	Beneuron (vitamin B1, Vitamin B6, dan Vitamin B12)	Suplemen multivitamin neurotropik	Hipersensitivitas terhadap kandungan vitamin B kompleks. Selain itu, suplemen ini dikontraindikasikan bagi penderita Parkinson yang sedang menjalani pengobatan dengan levodopa (karena vitamin B6 menurunkan efektivitasnya)	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Mual, pusing, sakit kepala, diare, atau gangguan pencernaan lainnya. Konsumsi jangka panjang dosis tinggi vitamin B6 berisiko memicu sindrom neuropati	-

			dan pasien pasca prosedur pasang ring jantung.			
--	--	--	--	--	--	--

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1	Glimepiride 4 mg	Dosis awal 1-2 mg PO dan dapat ditingkatkan 1-2 mg setiap 1-2 minggu, dosis maksimal tidak melebihi 8 mg/hari.	1 x 1 tablet	✓			Obat diminum sekali sehari satu tablet pada pagi hari sebelum makan.
2	Allopurinol	Dosis inisial 100 mg sekali sehari. Dapat ditingkatkan menjadi 200-300 mg sebagai dosis pemeliharaan sekali sehari dan dosis maksimal 800 mg per hari dalam dosisi terbagi.	2 x 1 tablet	✓			Obat diminum sekali sehari satu tablet, setelah makan rutin di jam yang sama tiap harinya.
3	OAT Fase Lanjutan Dosis Harian	- Berat Badan 30–37 kg: Umumnya menggunakan 2 tablet 2FDC - Berat Badan 38–54 kg: Umumnya menggunakan 3 tablet 2FDC - Berat Badan 55–70 kg: Umumnya menggunakan 4 tablet 2FDC - Berat Badan >71 kg: Umumnya menggunakan 5 tablet 2FDC	1 x 3 tablet	✓			Obat diminum sekali sehari tiga tablet, sebelum makan atau 2 jam sesudah makan (kondisi perut kosong), rutin selama 4 bulan tidak boleh terlewat.
	Beneuron	Dosis yang disarankan 1 tablet sekali sehari.	1 x 1 tablet	✓			Diminum sekali sehari satu tablet, sesudah makan pada pagi hari.

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		Tidak ada nomor telepon pasien
b. Skrining Farmasetis	✓		Tidak ada keterangan kekuatan sediaan allopurinol yang diambil
c. Skrining Klinis	✓		Terdapat interaksi penggunaan rifampisin dengan glimepirid secara bersamaan dapat beresiko menurunkan efek terapi glimepirid.

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi Tidak ada nomor telepon pasien	Rekomendasi Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon
Farmasetis Tidak ada keterangan kekuatan sediaan allopurinol yang diambil	Rekomendasi Konfirmasi kepada dokter terkait kekuatan sediaan allopurinol yang digunakan.
Klinis Terdapat interaksi antara penggunaan rifampisin dan glimepirid secara bersamaan	Rekomendasi Penggunaan rifampisin dan glimepiride dengan diberi jeda 3-4 jam sehingga tidak bersamaan dan dilakukan pemantauan serta pengecekan kadar gula darah untuk melihat efektivitas terapi antidiabetes.

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)										
Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)	Interaksi	Efek samping	Stabilitas	Kontraindikasi	Indikasi	Penyimpanan	Cara Pakai	Dosis	Sediaan	Nama obat
	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampirkan etiket



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
UPTD PUSKESMAS AMBAL I

Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047

Tgl : 08/07/2026 No. RM/:
Nama Pasien : Tn. B Umur : 53

Glimepiride No. X
1 X 1 tab/ ~~cap/ bks/ sdt~~
Sebelum Makan / ~~Sesudah Makan~~
Pagi hari




PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
UPTD PUSKESMAS AMBAL I

Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047

Tgl : 08/07/2026 No. RM/:
Nama Pasien : Tn. B Umur : 53

Allopurinol No. XX
2 X 1 tab/ ~~cap/ bks/ sdt~~
~~Sebelum Makan~~ / Sesudah Makan
Diminum di jam yang sama




PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
UPTD PUSKESMAS AMBAL I

Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon

Tgl : 08/07/2026 No. RM/:
Nama Pasien : Tn. B Umur : 53

OAT Fase lanjutan No. XC
1 X 3 tab/ ~~cap/ bks/ sdt~~
~~Sebelum Makan~~ / ~~Sesudah Makan~~
Harus rutin tidak boleh terlewat




PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
UPTD PUSKESMAS AMBAL I

Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon

Tgl : 08/07/2026 No. RM/:
Nama Pasien : Tn. B Umur : 53

Beneuron No. XXX
1 X 1 tab/ ~~cap/ bks/ sdt~~
~~Sebelum Makan~~ / Sesudah Makan





No	Nama Obat dan kandungan zat aktif	Indikasi	Kontraindikasi	Penyimpanan dan Stabilitas	Efek samping	Interaksi
1	Asam folat	Suplemen kesehatan untuk memelihara pertumbuhan dan perkembangan janin	Kontraindikasi dengan pasien hipersensitivitas terhadap asam folat atau komponen sediaan	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Mual, nyeri perut, dan ruam atau kemerahan.	-
2.	Vitamin B6	Meredakan mual dan muntah (<i>morning sickness</i>), mencegah anemia, serta membantu perkembangan otak dan saraf janin.	Kontraindikasi dengan pasien hipersensitivitas terhadap vitamin B6 atau komponen sediaan	Disimpan pada suhu <30°C, terlindung dari kelembaban dan paparan cahaya.	Mengantuk, sakit kepala, neuropati, dan penurunan asam folat	-

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1	Asam folat	Dosis asam folat sebagai suplemen nutrisi ibu hamil disarankan 400-800 mcg/day.	1 x 1 tablet	✓			Obat diminum sekali dalam sehari satu tablet, setelah makan.
2	Vitamin B6	Dosis untuk meredakan mual muntah pada ibu hamil 10-20 mg/hari tiap 8 jam.	3 x 1 tablet	✓			Obat diminum tiga kali dalam sehari satu tablet, setelah makan

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		- Tidak ada paraf dokter penulis resep - Tidak ada data nomor telepon pasien
b. Skrining Farmasetis		✓	
c. Skrining Klinis		✓	

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi - Tidak terdapat paraf dokter penulis resep - Tidak ada nomor telepon pasien	Rekomendasi - Konfirmasi terkait paraf dokter penulis resep - Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon
Farmasetis	Rekomendasi
-	-
Klinis	Rekomendasi
-	-

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)										
Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)	Interaksi	Efek samping	Stabilitas	Kontraindikasi	Indikasi	Penyimpanan	Cara Pakai	Dosis	Sediaan	Nama obat
	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran Etiket

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon			
Tgl : 16/07/2026 Nama Pasien : Ny. M		No. RM/: Umur : 31 th	
Asam folat No. XXX 1 X 1 tab/ cap/ bks/ sdt Sebelum Makan / Sesudah Makan			

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon			
Tgl : 16/07/2026 Nama Pasien : Ny. M		No. RM/: Umur : 31 th	
Vitamin B6 No. X 3 X 1 tab/ cap/ bks/ sdt Sebelum Makan / Sesudah Makan			

Perhitungan Dosis

No	Nama Obat	Dosis		Keterangan Dosis*			Aturan Pakai Obat
		Dosis Standar	Dosis dalam Resep	Sesuai	Kurang	Lebih	
1	GOM (Borax Glycerin 10%)	Penggunaan 1 tetes pada cottonbud sehari tiga kali lalu dioleskan tipis pada bagian yang sariawan. Umumnya penggunaan pada bayi disarankan saat bayi tertidur.	1 tetes sehari tiga kali	✓			Obat digunakan 1 tetes dengan cottonbud dan dioleskan sehari tiga kali pada bagian yang sariawan, jangan sampai tertelan.
2	Paracetamol sirup	Penggunaan untuk usia 0 – 1 tahun yaitu 1/2 sendok takar (2,5 mL) sebanyak 3 – 4 kali sehari.	½ sendok sebanyak tiga kali sehari	✓			Obat diminum tiga kali sehari ½ sendok atau 2,5 ml setelah makan.

Skrining Resep

Kelengkapan Resep	Masalah*		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. Skrining Administratif	✓		- Tidak terdapat paraf dokter penulis resep - Tidak ada nomor telepon pasien
b. Skrining Farmasetis	✓		- Tidak ada kekuatan sediaan yang diambil - Tidak ada keterangan cara pemakaian obat
c. Skrining Klinis		✓	

Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Administrasi Tidak ada paraf dokter penulis resep Tidak ada nomor telepon pasien	Rekomendasi - Konfirmasi terkait paraf dokter penulis resep - Konfirmasi kepada pasien terkait nomor telepon
Farmasetis - Tidak ada kekuatan sediaan yang diambil - Tidak ada keterangan cara pemakaian obat	Rekomendasi - Konfirmasi kepada dokter terkait kekuatan sediaan yang digunakan - Konfirmasi kepada dokter terkait cara pemakaian dan dosis penggunaan GOM
Klinis -	Rekomendasi -

Pemberian informasi obat

Informasi yang diberikan (beri tanda centang pada kolom informasi yang diberikan)									
Lain-lain (tuliskan informasi apa yang diberikan)	Interaksi	Efek samping	Stabilitas	Kontraindikasi	Indikasi	Penyimpanan	Cara Pakai	Dosis	Sediaan
	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
GOM (Borax Glycerin 10%) adalah obat oral antiseptik yang digunakan untuk meredakan sariawan pada mulut. Penggunaan pada bayi harus dengan pengawasan dan hati-hati. Disarankan penggunaan dengan bantuan cottonbud dan pada saat bayi sedang tidur. Penggunaan obat ini 1 tetes sebanyak tiga kali sehari. Pada bayi yang masih minum asi dari ibu maka disarankan penggunaan saat sesudah menyusui. Hal ini bertujuan agar obat dapat menempel lebih lama pada sariawan dan tidak langsung tersapu atau tertelan bersama ASI. Paracetamol sirup adalah obat yang digunakan untuk meredakan demam dan pereda nyeri pada bayi yang sedang sariawan. Penggunaan ½ sendok atau 2,5 ml sendok takar sebanyak tiga kali sehari setelah makan. Obat ini dihentikan jika demam sudah turun dan kondisi sariawan sudah membaik.									

Lampirkan etiket

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon (0287) 6640047	
Tgl : 21/07/2026 Nama Pasien : An. A	No. RM/ Umur : 8 bln
GOM No. I 3 X 1 tetes pada cottonbud OBAT LUAR	

PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN UPTD PUSKESMAS AMBAL I Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kebumen Telepon	
Tgl : 21/07/2026 Nama Pasien : An. A	No. RM/ Umur : 8 bln
Paracetamol sirup No.I 3 X 1 tab/cap/bks/ sdc Sebelum Makan / Sesudah Makan	

g. Pelayanan Informasi Obat (PIO)

Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Mahasiswa (Unjuk Kerja)
Mahasiswa mampu melakukan PIO	1. Membuat satu buah media edukasi untuk pasien/ tenaga kesehatan di lingkungan puskesmas
	2. Melakukan satu kali penyuluhan kesehatan
	3. Mengisi lembar PIO (1 kasus)

PENILAIAN MEDIA EDUKASI (POSTER/LEAFLET/FLIPCHART/BULETIN/AUDIOVISUAL)

Item	Kriteria	Standar	Nilai
Tampilan	Menarik	> 10-25	
	Tidak menarik	0-10	
Bahasa Tulisan	Mudah dipahami	>10-20	
	Tidak mudah dipahami	0-10	
Isi	Lengkap	>20-35	
	Tidak lengkap	0-20	
Cara Penyampaian	Jelas	>10-20	
	Tidak jelas	0-10	
Penilaian: Nilai Maksimal 100		Nilai Total	
Disampaikan pada tanggal			
Nama preceptor			
Tanda tangan preceptor			

Leaflet tentang Kenali Efek Samping Obat

EFEK SAMPING OBAT YANG SERING MUNCUL

-  Mual dan muntah
-  Diare
-  Sembelit
-  Mengantuk
-  Sakit kepala
-  Mulut kering
-  Ruam atau gatal pada kulit
-  Nyeri lambung atau maag

APA ITU EFEK SAMPING OBAT?

Efek samping obat adalah reaksi atau respon tubuh yang tidak diinginkan yang muncul setelah penggunaan obat tertentu.

- Tidak semua orang mengalami efek samping
- Sebagian besar bersifat ringan dan akan membaik
- Beberapa efek samping dapat menjadi serius sehingga memerlukan penanganan medis segera.



KENALI EFEK SAMPING OBAT!

Gunakan obat dengan aman, kenali efek samping!

MARI KENALI EFEK SAMPING OBAT SEJAK DINI!



TERAPI PENUNJANG BERDASARKAN GEJALA

	Hindari makanan berlemak dan pedas, makan dan minum dalam porsi kecil tetapi sering
	Perbanyak minum agar tidak dehidrasi, makan yang tinggi protein, hindari makan pedas dan berlemak, istirahat yang cukup
	Perbanyak konsumsi buah, sayur, dan air putih.
	Hindari mengemudi dan melakukan aktivitas di luar ruangan, istirahat yang cukup
	Bangun secara perlahan dari posisi berbaring, minum air yang cukup, hindari berdiri terlalu lama
	Minum air putih lebih sering, dapat gunakan produk pelembab bibir yang aman
	Makan yang teratur, hindari kopi, makanan pedas, dan perbanyak minum air putih
	Hindari menggaruk bagian yang gatal, menjaga kebersihan & kelembapan kulit, gunakan pakaian longgar

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

-  **Hentikan penggunaan obat**
Terutama jika muncul gejala yang sudah disebutkan sebelumnya.
-  **Jangan mengonsumsi obat lain tanpa anjuran tenaga kesehatan**
Mengobati sendiri dapat memperburuk kondisi
-  **Bawa obat yang sedang digunakan**
Tujuannya agar tenaga kesehatan dapat mengevaluasi penyebab efek samping
-  **Konsultasi ke tenaga kesehatan**
Segera datang ke :
• Puskesmas
• Klinik
• Dokter praktek
• Rumah sakit (bila gejala berat)

Efek samping obat dapat dikenali sejak dini. Jangan panik, hentikan penggunaan obat dan konsultasikan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Penggunaan obat yang tepat dan pemantauan efek samping akan meningkatkan keberhasilan pengobatan.

Melakukan satu kali penyuluhan kesehatan

Melakukan penyuluhan terkait kenali efek samping obat pada kegiatan imunisasi rutin di Puskesmas Ambal I.

Dokumentasi



LEMBAR PELAYANAN INFORMASI OBAT

No : 01 Tanggal : 18 Juli 2026 Waktu : 10.15 Metode: Lisan/pertelp/tertulis*

1. Identitas Penanya:

Nama : An. S Status : Keluarga pasien
No.Telp : -

2. Data Pasien

Usia : 12 thn Berat :- kg ... Jenis Kelamin : L/P*
Kehamilan : Ya/Tidak* Minggu
Menyusu : Ya/Tidak* Umur Bayi:.....

3. Pertanyaan

Mengapa antibiotik harus dihabiskan dan apakah boleh bersamaan dengan minum teh?

Uraian Permohonan

Jenis Permohonan:

- | | |
|--|---|
| ☐ Identifikasi Obat | ☐ Dosis |
| ☐ Antiseptik | ☐ Interaksi Obat |
| ☐ Stabilitas | ☐ Farmakokinetik/Farmakodinamik |
| ☐ Kontra Indikasi | ☐ Keracunan |
| ☐ Ketersediaan Obat | ☐ Penggunaan Terapeutik |
| ☐ Harga Obat | ☒ Cara Pemakaian |
| ☐ ESO | ☐ Lain-lain |

4. Jawaban

Antibiotik adalah terapi yang sering digunakan untuk penanganan infeksi bakteri biasanya dapat ditandai dengan gejala yang berlangsung lebih dari 3 hari meskipun sudah menerima terapi lain. Penggunaan antibiotik seperti amoxicilin harus dihabiskan meskipun gejala sudah mulai membaik. Hal ini dikarenakan bakteri telah mengembangkan mekanisme pertahanan terhadap antibiotik, sehingga antibiotik menjadi tidak efektif jika penggunaan antibiotik yang tidak patuh atau dihentikan sebelum obat tersebut habis dapat menyebabkan resistensi. Resistensi adalah ketika tubuh tidak lagi dapat merespon efek terapi dari antibiotik atau lebih tepatnya tidak adanya efek terapi antibiotik dikarenakan ketidakpatuhan dalam penggunaan obat (Halawa et al., 2024). Penggunaan antibiotik bersamaan dengan teh tidak dianjurkan karena minuman berkafein seperti teh dan kopi dapat meningkatkan efek stimulan obat tertentu karena interaksi pada sistem saraf pusat, singkatnya dapat mempengaruhi penyerapan obat yang berdampak pada penurunannya efektivitas obat (Mahmudah., 2025).

5. Referensi

Halawa, E. M., Fadel, M., Al-Rabia, M. W., Behairy, A., Nouh, N. A., Abdo, M., ... & Abdeen, A. (2024). Antibiotic action and resistance: updated review of mechanisms, spread, influencing factors, and alternative approaches for combating resistance. *Frontiers in Pharmacology*, 14, 1305294.

Mahmudah, R. A. (2025). Edukasi Interaksi Obat–Makanan untuk Optimalisasi Terapi Pasien di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Demi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 25-30.

Penyampaian Jawaban : (✓) Segera () dalam 24 jam () > 24 jam

Apoteker yang menjawab : Nadia Rahma Yunita, S. Farm.

Tanggal : 18 Juli 2026 Waktu: 10.15

Metode Jawaban: Lisan/~~tertulis~~/~~pertelepon~~*

*) coret yang tidak perlu

Dokumentasi



h. Konseling

Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Mahasiswa (Unjuk Kerja)
Mahasiswa mampu melakukan konseling	1. Melakukan satu kali pelayanan konseling
	2. Mengisi dokumentasi konseling (1 kasus)

DOKUMENTASI PELAYANAN KONSELING

Nama Pasien: Ny. T (35 th)
 Alamat : Manisjangan RT 02/RW 03, Desa Ambalresmi
 Dokter : dr. U

Tanggal: 20 Juli 2026
 Telepon: -

1. Kondisi ☐ Perhatian utama hari ini:

- | | | |
|------------------------|----------------------------|---------------|
| () Penyakit Ginjal | () Diabetes | () Epilepsi |
| () Penyakit Hati | () Hipertensi | () Alergi |
| () Penyakit Jantung | () Asma/Bronkhitis | () Lain-lain |
| () Tuberculosis (TBC) | () Ulser lambung/duodenum | |

2. Obat-obat yang digunakan saat ini untuk tiap kondisi

Kondisi #1

Nama Obat	Bentuk Sediaan	Dosis	Frekuensi (/hari)	Durasi	Keefektifan	Reaksi Obat Merugikan
OAT Fase Lanjutan No. XC S1dd 3 tab	Tablet	3 tab per hari	1 kali sehari	1 bulan	Sangat efektif jika diminum rutin sesuai jadwal	Hepatotoksisitas (terutama Rifampicin dan Isoniazid), gangguan pencernaan, urin berwarna jingga (rifampicin) dan neuropati perifer (isoniazid, yang dicegah dengan beneuron).

3. Obat Bebas/Herbal

Nama Obat	Bentuk Sediaan	Dosis	Frekuensi (/hari)	Durasi	Keefektifan	Reaksi Obat Merugikan
Beneuron No. XXX S1dd 1 tab	Tablet	1 tablet/1 x minum	1 x 1	1 bulan	Sangat efektif menangani neuropati perifer	Gangguan GI ringan (mual, tidak nyaman di perut), reaksi alergi (jarang)

4. Masalah Terkait Pengobatan dan Rekomendasi

Masalah	Rekomendasi
Kepatuhan minum obat	Meminta bantuan kepada anggota keluarga atau orang terdekat untuk memantau terkait kepatuhan pengobatan agar tidak lupa minum obat dan rutin mengonsumsi obat dengan baik. Salah satu upaya pengingat yaitu dapat menggunakan alarm sebagai pengingat waktu minum obat.

i. **Monitoring Efek Samping Obat (MESO)**

Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Mahasiswa (Unjuk Kerja)
Mahasiswa mampu melakukan monitoring efek samping obat	1. Mengisi data pada buku KNC, KPC dan KTD
	2. Mengisi lembar MESO (1 kasus)

(Mahasiswa melampirkan bukti kegiatan pendokumentasian Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Potensial Cedera (KPC) dan Kejadian Tidak Diinginkan (KTD))

MONITORING EFEK SAMPING

PENDERITA

Nama : An. F

Umur : 5 bulan

Suku : Jawa

L/P* ☐ () ☒ Tidak hamil ☐ Tidak tahu

BB : 6,1 kg TB : 60,8 cm Pekerjaan : -

Penyakit Utama : -

Keadaan Penyakit Utama :

☐ Sembuh ☐ Meninggal ☐ Sembuh dengan gejala sisa ☒ Belum sembuh ☐ Tidak Tahu

Penyakit/kondisi lain yang menyertai:

☐ Gangguan Ginjal ☐ Gangguan Hati ☐ Alergi

☐ Kondisi medis lainnya ☐ Faktor industri, pertanian, kimia ☐ Lain-lain

EFEK SAMPING OBAT (E.S.O)

Bentuk/manifestasi E.S.O yang terjadi : Mengalami kejang pada saat setelah menerima imunisasi vaksin DPT

Saat/Tanggal mula terjadi : 24 Juli 2026

Kesudahan E.S.O (Tanggal) : -

☐ Sembuh ☐ Meninggal ☒ Sembuh dengan gejala sisa ☐ Belum sembuh ☐ Tidak Tahu

Riwayat E.S.O yang pernah dialami:

OBAT

Nama Dagang/ Nama Generik	Bentuk Sediaan	Beri tanda X untuk obat yang dicurigai	Pemberian				Indikasi Penggunaan
			Cara	Dosis/Waktu	Tgl Mula	Tgl Akhir	
Vaksin DPT	Vial	X	IM	0.5 ml	24 Juli 2026	-	Vaksinasi difteri, pertusis dan tetanus

ALGORITMA NARANJO

No	Pertanyaan	Skala		
		Ya	Tidak	Tidak Diketahui
1	Apakah ada laporan efek samping obat yang serupa?	1	0	0
2	Apakah efek samping obat terjadi setelah pemberian obat yang dicurigai?	2	-1	0
3	Apakah efek samping obat membaik setelah obat dihentikan atau obat antagonis khusus diberikan?	1	0	0
4	Apakah efek samping obat terjadi berulang setelah obat diberikan kembali?	2	-1	0
5	Apakah ada alternatif penyebab yang dapat menjelaskan kemungkinan terjadinya efek samping obat?	-1	2	0
6	Apakah efek samping obat muncul kembali ketika plasebo diberikan?	-1	1	0
7	Apakah obat yang dicurigai terdeteksi di dalam darah atau cairan tubuh lainnya dengan konsentrasi yang toksik?	1	0	0
8	Apakah efek samping obat bertambah parah ketika dosis obat ditingkatkan atau bertambah ringan ketika obat diturunkan dosisnya?	1	0	0
9	Apakah pasien pernah mengalami efek samping obat yang sama atau dengan obat yang mirip sebelumnya?	1	0	0
10	Apakah efek samping obat dapat dikonfirmasi dengan bukti yang obyektif?	1	0	0
	Skor Total	5		

Naranjo Probability

Scale:

Score	Category
9+	Highly probable
5-8	Probable
1-4	Possible
0	Doubtful

j. Pemantauan Terapi Obat (PTO)

Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Mahasiswa (Unjuk Kerja)
Mahasiswa mampu melakukan pemantauan terapi obat	1. Melakukan PTO (1 pasien) 2. Mengisi form PTO (1 pasien)

DOKUMENTASI PEMANTAUAN TERAPI OBAT

Nama Pasien : Nn. Z

Tanggal Lahir/Umur : 4 Oktober 2008/ 17 tahun

BB : 43 Kg TB : 163 cm Ruang : Melati

Tanggal	Asuhan Kefarmasian			
	Subjektif	Objektif	Assessment	Planning
16/07/2026 Jam 06.00	Sesak nafas disertai mual, muntah 1x, nyeri pada ulu hati, pusing, sudah kurang lebih satu minggu menyendiri di kamar, tampak sering melamun dan pandangan kosong	TD : 97/67 N : 71x/menit Po : 18x/menit Diagnosa : K30 (Dispepsia) dan F45 (Gangguan Somatoform)	Kekurangan nutrisi DRP : indikasi tanpa terapi	Terapi: • Infus RL 500 ml 20 tpm • Inj Ranitidine 1 ampul/12 jam • Antasida 3 x 1 • Paracetamol 3 x 1 • Amitriptilin 1 x 25 mg

16/07/2026 Jam 08.30	Pasien masih mengeluhkan nyeri pada ulu hati	Ku : sedang Kesadaran : CM TD : 107/64 N : 77x/menit S : 36°C Diagnosa : K30 (Dispepsia) dan F45 (Gangguan Somatoform)	Kekurangan nutrisi dan keluhan nyeri masih ada	Terapi: • Infus RL 500 ml 20 tpm • Inj Ranitidine 1 ampul/12 jam • Antasida 3 x 1 • Paracetamol 3 x 1 • Amitriptilin 1 x 25 mg • Pemberian nutrisi parenteral • Dianjurkan perbanyak makan & minum • Istirahat yang cukup
16/7/2026 Jam 18.00	Pasien masih mengeluhkan nyeri pada ulu hati	TD : 102/68 N : 77x/menit S : 36°C Diagnosa : K30 (Dispepsia) dan F45 (Gangguan Somatoform)	Kekurangan nutrisi dan keluhan nyeri masih ada DRP : Terapi kurang efektif	Terapi: • Observasi lebih lanjut • Infus RL 500 ml 20 tpm • Inj Ranitidine 1 ampul/12 jam • Antasida 3 x 1 • Paracetamol 3 x 1 • Amitriptilin 1 x 25 mg • Pemberian nutrisi parenteral • Dianjurkan perbanyak makan & minum • Istirahat yang cukup • Diet lunak
17/7/2026 Jam 06.00	Pasien merasa nyeri perut berkurang dan nafsu makan berkurang.	Ku : sedang Kesadaran : CM TD : 92/62 N : 69x/menit S : 36°C Diagnosa : K30 (Dispepsia) dan F45 (Gangguan Somatoform)	Kekurangan nutrisi DRP : Kepatuhan pasien dalam memenuhi nutrisi tubuh	Terapi: • Observasi lebih lanjut • Infus RL 500 ml 20 tpm • Inj Ranitidine 1 ampul/12 jam • Antasida 3 x 1 • Paracetamol 3 x 1 • Amitriptilin 1 x 25 mg • Pemberian nutrisi parenteral • Dianjurkan perbanyak

				makan & minum • Istirahat yang cukup • Diet lunak
17/7/2026 Jam 11.00	Pasien mengeluhkan merasa lemas, nafsu makan dan minum menurun.	Ku : sedang Kesadaran : CM TD : 94/61 N : 71x/menit Diagnosa : K30 (Dispepsia) dan F45 (Gangguan Somatoform)	Kekurangan nutrisi DRP : Kepatuhan pasien dalam memenuhi nutrisi tubuh	Terapi: • Observasi lebih lanjut • Infus RL 500 ml 20 tpm • Inj Ranitidine 1 ampul/12 jam • Antasida 3 x 1 • Paracetamol 3 x 1 • Amitriptilin 1 x 25 mg • Pemberian nutrisi parenteral • Dianjurkan perbanyak makan & minum • Istirahat yang cukup
17/7/2026 Jam 18.00	Pasien mengeluhkan merasa lemas	Ku : sedang TD : 114/76 N : 92x/menit S : 36°C Diagnosa : K30 (Dispepsia) dan F45 (Gangguan Somatoform)	Kekurangan nutrisi DRP : Kepatuhan pasien dalam memenuhi nutrisi tubuh	Terapi: • Observasi lebih lanjut • Infus RL 500 ml 20 tpm • Inj Ranitidine 1 ampul/12 jam • Antasida 3 x 1 • Paracetamol 3 x 1 • Amitriptilin 1 x 25 mg • Pemberian nutrisi parenteral • Dianjurkan perbanyak minum • Istirahat yang cukup
18/7/2026 Jam 06.00	Pasien masih merasa lemas, kekurangan tidur	TD : 97/64 N : 67x/menit S : 36°C Diagnosa : K30 (Dispepsia) dan F45 (Gangguan Somatoform)	Kekurangan nutrisi DRP : Kepatuhan pasien dalam memenuhi nutrisi tubuh	Terapi: • Observasi lebih lanjut • Infus RL 500 ml 20 tpm • Inj Ranitidine 1 ampul/12 jam • Antasida 3 x 1 • Paracetamol 3 x 1 • Amitriptilin 1 x

				25 mg • Pemberian nutrisi parenteral • Dianjurkan perbanyak makan & minum • Istirahat yang cukup
18/7/2026 Jam 08.00	Pasien masih mengeluhkan mual	Ku : sedang TD : 97/64 N : 67x/menit S : 36°C Diagnosa : K30 (Dispepsia) dan F45 (Gangguan Somatoform)	Kekurangan nutrisi DRP : Kepatuhan pasien dalam memenuhi nutrisi tubuh Gangguan emosional DRP : Terapi kurang efektif	Terapi : • BLPL • Amitriptilin 1 x 25 mg • Antasida 3 x 1 • Vitamin B6 3 x 1 • Istirahat yang cukup • Perbanyak makan bernutrisi dan minum

k. **Evaluasi Penggunaan Obat (EPO)**

Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Mahasiswa (Unjuk Kerja)
Mahasiswa mampu melakukan evaluasi penggunaan obat	1. Melakukan pendataan dan menghitung persentase penggunaan obat rasional di puskesmas sesuai dengan indikator persepan*
	2. Mengevaluasi kesesuaian antara ketersediaan obat dengan formularium puskesmas

(Mahasiswa melampirkan salinan laporan hasil evaluasi penggunaan obat)

* Indikator persepan terdiri dari :

- 1) Penggunaan antibiotika pada ISPA non pneumonia maksimal 20 %
 Persentase penggunaan antibiotik pada ISPA non pneumonia

$$= \frac{\text{Jumlah penggunaan antibiotik pada ISPA non Pneumonia}}{\text{Jumlah kasus ISPA non Pneumonia}} \times 100\%$$
 Jika $a \leq 20\%$, maka persentase capaian indikator kinerja POR adalah 100%
- 2) Penggunaan antibiotika pada Diare non Spesifik maksimal 8%
 Persentase penggunaan Antibiotik pada Diare non Spesifik

$$= \frac{\text{Jumlah Penggunaan Antibiotik pada Diare Non Spesifik}}{\text{Jumlah kasus Diare non Spesifik}} \times 100\%$$
 Jika $b \leq 8\%$, maka persentase capaian indikator kinerja POR adalah 100%
- 3) Penggunaan injeksi pada Myalgia maksimal 1%
 Persentase penggunaan Injeksi pada Myalgia

$$= \frac{\text{Jumlah penggunaan injeksi pada Myalgia}}{\text{Jumlah kasus Myalgia}} \times 100\%$$
 Jika $c \leq 1\%$, maka persentase capaian indikator kinerja POR adalah 100%
- 4) Rerata item obat yang diresepkan (untuk 3 penyakit tersebut di atas) adalah maksimal 2,6

$$\text{Rerata item obat (d)} = \frac{\text{Jumlah item obat}}{\text{Jumlah lembar resep}}$$
 - Jika $d \leq 2,6$ item, maka persentase capaian indikator kinerja POR adalah 100%
 - Jika $d \geq 4$ item, maka persentase capaian indikator kinerja POR adalah 0%

FORMULIR PELAROPAN INDIKATOR PERESEPAN PADA ISPA ATAS DAN BATUK-PILEK (COMMON COLD)

Puskesmas : Ambal 1

Kabupaten : Kebumen

Bulan : Juli

Provinsi : Jawa Tengah

Tahun : 2026

Tgl	No	Nama	Umur	Jumlah item obat	Antibiotik Ya/tidak	Nama Obat	Dosis Obat	Lama Pemakaian Obat
14 Juli 2026	1	Ny. N	44 tahun	3	tidak	Paracetamol	S3dd1	3 hari
						Guifenesin	S3dd1	3 hari
						CTM	S3dd1	3 hari
	2	Tn. N	54 tahun	3	tidak	Alpara	S3dd1	3 hari
						Vitamin B Complex	S2dd1	3 hari
						Dexamethasone	S1dd1	4 hari
	3	Ny. M	57 tahun	2	tidak	Vitamin C	S1dd1	4 hari
						Alpara	S3dd1	3 hari
15 Juli 2026	4	Ny. S	54 tahun	2	tidak	Ibuprofen	S2dd1	5 hari
						Calcium laktat	2dd1	5 hari
16 Juli 2026	5	Ny. P	40 tahun	3	tidak	Alpara	S3dd1	3 hari
						Betahistine	S3dd1	3 hari
						Solvita	S1dd1	4 hari
17 Juli 2026	6	Tn. T	58 tahun	3	tidak	Peracetamol	S2dd1	3 hari
						Dexamethasone	S2dd1	3 hari
						Acetylsistein	S3dd1	3 hari
	7	Ny. N	40 tahun	2	tidak	Vitamin C	S3dd1	3 hari
						Alpara	S3dd1	3 hari
	8	Nn. N	17 tahun	2	tidak	Alpara	S3dd1	3 hari
						Vitamin C	S2dd1	3 hari
	9	An. A	3 tahun	5	tidak	Guifenesin	S3dd1bks	3 hari
						CTM	S3dd1bks	3 hari
						Dexamethasone	S3dd1bks	3 hari
						Vitamin B Complex	S3dd1bks	3 hari
						Paracetamol sirup	S3dd1cth	3 hari
	10	Ny. E	38 tahun	3	tidak	Paracetamol	S2dd1	3 hari
						Acetylsistein	S3dd1	3 hari
						Vitamin C	S2dd1	3 hari
18 Juli 2026	11	An. A	4 tahun	3	tidak	Biolysin sirup	S2dd1cth	-
						Paracetamol	S3dd1	3 hari
						Guifenesin	S3dd1	3 hari
	12	An. R	9 tahun	2	tidak	Alpara	S3dd1/2	5 hari
						Biolysin sirup	S2dd1cth	-
			Total item	33				
			Za	2,75				
			Y1		0%			

FORMULIR PELAROPAN INDIKATOR PERESEPAN PADA DIARE NON SPESIFIK

Puskesmas : Ambal 1

Kabupaten : Kebumen

Bulan : Juli

Provinsi : Jawa Tengah

Tahun : 2026

Tgl	No	Nama	Umur	Jumlah item obat	Antibiotik Ya/tidak	Nama Obat	Dosis Obat	Lama Pemakaian Obat
1 Juli 2026	1	Ny. L	43 tahun	3	tidak	Zinc	S1dd1	10 hari
						Paracetamol	S2dd1	3 hari
						Attapulgate	S2dd2	2 hari
3 Juli 2026	2	Ny. S	31 tahun	5	tidak	Attapulgate	S3dd2	2 hari
						Oralit	S1dd1bks	-
						Domperidone	S3dd1	3 hari
						Omeprazole	S2dd1	3 hari
						Zinc 20mg	S1dd1	10 hari
11 Juli 2026	3	An. D	5 tahun	3	tidak	Oralit	S1dd1bks	-
						Zinc 20mg	1dd1	10 hari
						Lacto B	S1dd1bks	5 hari
14 Juli 2026	4	Tn. N	16 tahun	4	tidak	Attapulgate	S3dd2	3 hari
						Oralit	S1dd1bks	-
						Zinc 20mg	S1dd1	10 hari
						Domperidone	S3dd1	3 hari
	5	An. A	6 tahun	2	tidak	Oralit	S1dd1bks	-
						Zinc 20 mg	S1dd1	10 hari
21 Juli 2026	6	An. S	4 tahun	2	tidak	Oralit	S1dd1bks	-
						Zinc 20mg	S1dd1	10 hari
	7	Nn. K	12 tahun	4	tidak	Attapulgate	S3dd2	2 hari
						Oralit	S1dd1bks	-
						Zinc 20mg	S1dd1	10 hari
						Paracetamol	S3dd1	3 hari
			Total item	23				
			Zb	2,875				
			Y1		0%			